

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN MODAL USAHA  
PRODUKTIF BAZNAS TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN MODAL USAHA  
PRODUKIF BAZNAS TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



**OLEH:**

**NAJMA INDA AWALIYAH  
NIM: 19.2700.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Najma Inda Awaliyah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.001

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.2705/in.39.8/PP.00.9/07/2022


Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP : 19611231 19983 2 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

NIP : 19910307 201903 1 009



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710308 200112 2 002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha  
Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi  
Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Najma Inda Awaliyah

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.001

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No.B.2705/in.39.8/PP.00.9/07/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.	(Sekertaris)	
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	
Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.	(Anggota)	

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdikhah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan nikmatnya Islam dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang dan penuh dengan keberkahan seperti sekarang ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Herman. dan Ibunda tercinta Badariah yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, nasihat serta terus mendukung penulis dari awal hingga saat ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M selaku Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fi.I selaku “Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”. Serta Ibu Damirah S.E., M.M, selaku “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya untuk membangun Kampus IAIN Parepare menjadi lebih maju lagi.

3. Ibu Rusnaena, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menasehati dan membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah memberikan ilmu dan mengajar penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Penguji skripsi Dr. H. Mukhtar, Yunus. Lc., M.Th.I. dan Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. yang telah meluangkan dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare salah satunya bagian Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari dalam berbagai urusan selama penulis menjalani perkuliahan hingga pengurusan berkas penyelesaian studi.
8. Terima kasih Pegawai BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dan masyarakat Polewali Mandar yang membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman- teman seperjuann grup “Pengacara” yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa program studi Manajemen Zakat dan Wakaf, seperjuangan KPM, dan Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Demikianlah hasil skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis serta semua pihak dan umumnya bagi pembaca. Semoga menjadi amal baik disisi Allah SWT dan selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.sekian dan terima kasih.

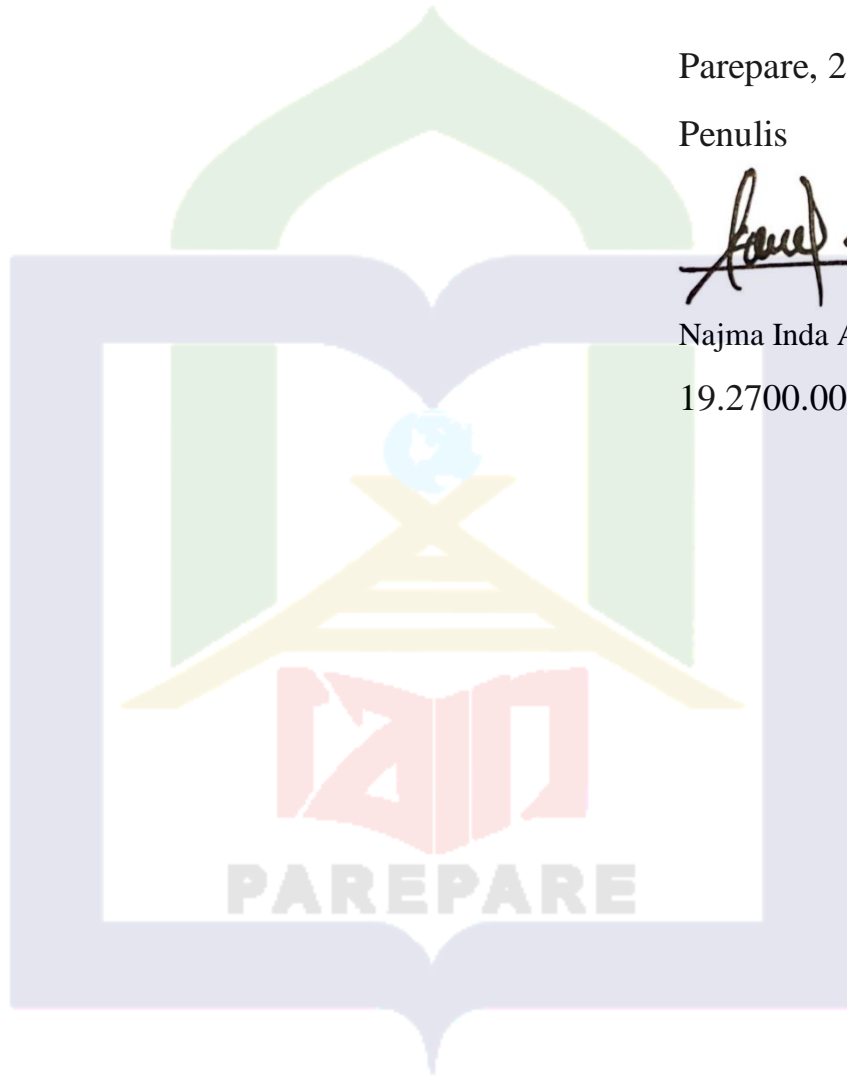
Parepare, 21 Juli 2023

Penulis



Najma Inda Awaliyah

19.2700.001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najma Inda Awaliyah  
NIM : 19.2700.001  
Tempat/Tanggal Lahir : Kanang 30 Oktober 2001  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Bazna Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juli 2023

03 Muharram 1445 H

Penyusun



Najma Inda Awaliyah

19.2700.001



## ABSTRAK

Najma Ina Awaliyah, *Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar*. (dibimbing oleh Hj. Marhani dan Musmulyadi).

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar. Namun, pada kenyataannya masih sedikit yang bisa berinfak di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, hal tersebut dikarenakan belum ada pelatihan untuk penerima manfaat dalam berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan perekonomian masyarakat melalui bantuan modal usaha produktif BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar, untuk mengetahui efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah BAZNAS dan masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif) Kabupaten Polewali Mandar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode yang akurat dan sesuai fakta berdasarkan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil dilapangan menunjukkan adanya perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata pada kebanyakan masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif). 2) Penyaluran program bantuan modal usaha produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar terbilang efektif. Hal ini terbukti karena penerima bantuan modal usaha produktif sudah sesuai sasaran awal dan mencapai tujuan. Program ini telah disosialisasikan meskipun belum optimal. Pada indicator pemantauan program, hanya ada pengawasan namun belum ada pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan belum maksimal.

**Kata kunci :** Efektivitas, Penyaluran Modal Usaha Produktif, Peningkatan Ekonomi Masyarakat

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis.....	5
2. Secara Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Efektivitas .....	12
2. Penyaluran (Distribusi) .....	15
3. Bantuan Modal Usaha Produktif.....	19
4. Peningkatan Ekonomi .....	20
5. Zakat, Infak, dan Sedekah.....	29
C. Tinjauan Konseptual .....	38

D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Jenis dan sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Peningkatan Perekonomian Masyarakat dengan Melalui Bantuan Modal Usaha Produktif di Kabupaten Polewali Mandar .....	49
2. Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar .....	53
B. Pembahasan.....	58
1. Peningkatan Perekonomian Masyarakat dengan Melalui Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar .....	58
2. Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar .....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Rekapitulasi Pendayagunaan pada Bidang Ekonomi BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar	4
2.1	Mapping Penelitian Relevan	9-13
2.2	Mapping Teori	37-39
4.1	Data Pendapatan masyarakat (penerima manfaat)	62



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	79
2.	Surat Permohonan Penelitian	80
3.	Surat Izin Penelitian	81
4.	Surat Selesai Meneliti	82
5.	Surat Keterangan Wawancara	83-86
6.	Dokumentasi Wawancara	87-88
7.	Biodata	90



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*fī ẓilāl al-qur'an*

*al-sunnah qabl al-tadwin*

*al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      Hum fi rahmatillāh

j.            Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl*  
*inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an*  
*Nasir al-din al-tusī*  
*abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swf.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

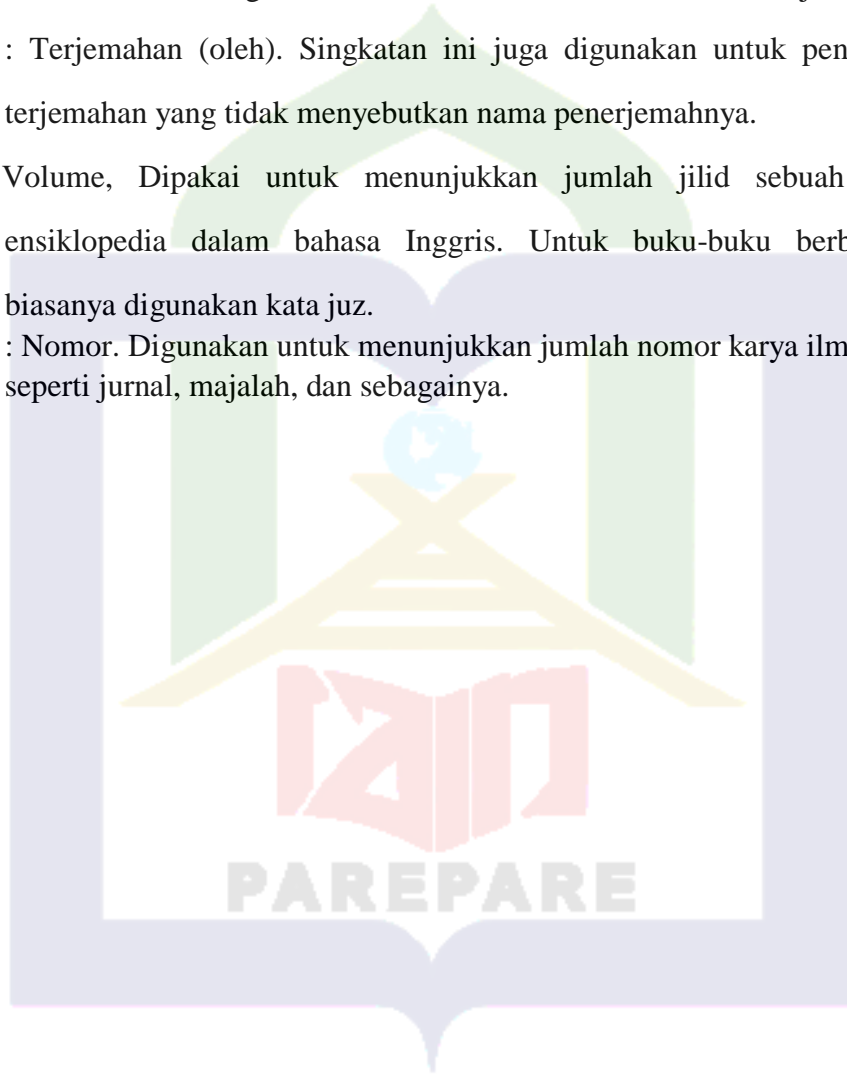
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

س	صفحة
د	بدون مكان
و	
ص	صلى الله عليه وسلم
هـ	
ط	طبعة
د	بدون ناشر
الغ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol.: Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi menjadi tugas pokok suatu negara demi terwujudnya kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup melalui upaya yang terarah dan terencana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Meski bukan sebagai tujuan untuk memakmurkan setiap jiwa, namun pembangunan ekonomi dapat dijadikan proses penyelesaian masalah-masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat seperti mengurangi angka kemiskinan, tingkat pengangguran dan kesenjangan sosial.

Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah diputuskan, dengan katalain program efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan serta metoda yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu untuk lebih memahami tentang zakat dan zakat produktif maka penulis memaparkan yang berkaitan dengannya. Zakat adalah kadar harta yang wajib dikeluarkan dan telah ditetapkan Allah SWT kepada setiap muslim yang mampu mencapai keridhaan Allah SWT, berfungsi untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat dan membebaskan beban orang yang membutuhkannya.<sup>2</sup>

Penyaluran mempunyai arti distribusi, kata distribusi sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu distribute yang mana mempunyai arti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian atau

---

<sup>1</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2015) h.7

<sup>2</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, (Pekanbaru, Suska Press, 2014) h.1



pengiriman kepada beberapa orang atau tempat.<sup>3</sup>Penggunaan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif adalah sebuah konsepsi untuk memandirikan penerima zakat secara sosial ekonomi membangun atau menumbuhkan unit usaha pada diri penerima zakat melalui pemberian dana hibah untuk modal usaha.<sup>4</sup> Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa penyaluran zakat produktif cukup berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat jika disalurkan secara terprogram.

Zakat memiliki nilai-nilai yang sangat penting. Ibadah zakat dapat mencakup dua hal yakni nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Dalam hubungannya dengan manusia, zakat dapat memberikan nilai-nilai sosial berupa membantu mensejahterakan kehidupan manusia. Ini terbukti dengan sejarah kepemimpinan Rasulullah saw yang menjadikan zakat sebagai pendapatan negara dan dalam pelaksanaannya zakat diharapkan mampu menopang perekonomian, perkembangan ilmu pengetahuan serta mengembangkan sarana dan prasarana.

Selain zakat, infaq dan shadaqah juga memiliki potensi yang besar sebagai sumber dana guna ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Infaq bersifat lebih luas dari pada zakat, dimana jenis, jumlah dan waktunya tidak ditentukan terhadap harta atau kekayaan yang dimiliki. Sedangkan shadaqah memiliki makna yang lebih luas lagi dibanding shadaqah.

BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar merupakan lembaga pengelola dana zakat yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Selain menghimpun dan menyalurkan zakat, BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar juga mendayagunakan dana infaq dan shadaqah yang disalurkan untuk dana kebajikan. Diantaranya adalah dana kebajikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana. Di Baznas Kabupaten Polewali Mandar ada beberapa program salah satunya memberikan bantuan modal usaha produktif yang ditujukan kepada masyarakat

---

<sup>3</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-mujtahadah Press, 2014) h.100

<sup>4</sup> Maltuf Fitri “*Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*”, vol.8 No.1 hal.149 *Economica, Jurnal Ekonomi Islam*, 2017.

yang memiliki Usaha Mikro Kecil (UMK) yang membutuhkan tambahan modal usaha. berikut ini dipaparkan rekap pendayagunaan pada program ekonomi Baznas Kab. Polewali Mandar Tahun 2022.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Pendayagunaan pada Bidang Ekonomi Baznas  
Kab. Polewali Mandar**

No	Bulan	Dana Zakat/Mustahik		Dana Infaq/Mustahik	
		Zakat	Mustahik	Infaq	Mustahik
1	Januari	-	-	14,500,000	5
2	Februari	-	-	8,500,000	3
3	Maret	-	-	20,000,000	8
4	April	-	-	3,500,000	1
5	Mei	-	-	10,000,000	4
6	Juni	-	-	-	-
7	Juli	-	-	13,000,000	6
8	Agustus	2,000,000	1	53,000,000	27
9	September	-	-	24,900,000	11
10	Oktober	-	-	24,000,000	10
11	November	-	-	67,000,000	24
12	Desember	-	-	42,250,000	19
Jumlah		2,000,000	1	280,650,000	118

*Sumber Data: Baznas Kab. Polewali Mandar*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa bantuan untuk modal usaha produktif menggunakan dana infak. Dari 118 penerima manfaat hanya satu yang menggunakan dana zakat. Bantuan pendayagunaan tersebut menurut wawancara dari salah satu *amil*, bantuan pendayagunaan yang diberikan kepada masyarakat masih banyak yang belum mengalami perbaikan ekonomi, hal itu disebabkan karenapara penerima bantuan tersebut hanya diberi dana saja dan kunjungan sekali setelah diberikan bantuan tanpa memberikan pendampingan dan pelatihan oleh Baznas tentang berbisnis. Oleh sebab itu, latar belakang masalah penulis adalah tidak sesuai antara teori dan praktek, teorinya bantuan modal usaha produktif akan memberikan dampak terus-menerus dan bantuan yang disalurkan kepada masyarakat seharusnya dapat meningkatkan ekonomi mereka, pada prakteknya sebagian meningkat dan sebagian tidak membuat ekonomi meningkat padahal telah diberikan bantuan modal usaha produktif. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menuangkan kedalam karya tulis ilmiah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan perekonomian masyarakat dengan melalui bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peningkatan perekonomian masyarakat melalui bantuan modal usaha produktif BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pembaca, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian akan datang.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Baznas, kontribusi dari penelitian ini dapat bermanfaat positif bagi semua pihak, terkhusus kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan pengelolaan modal usaha produktif agar penerimanya bisa dilakukan secara maksimal dan dapat mengurangi jumlah kemiskinan masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan untuk memberikan sumber referensi tambahan mengenai distribusi bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang “Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar”. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi penulis teliti antara lain:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmatun Amaliyah dengan judul penelitian “Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kabupaten Demak”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal dan skill tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Dan untuk pendampingan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Adapun secara simultan bantuan modal, skill, dan pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik sebesar 67,9%. Serta dari penelitian tersebut didapatkan fungsi persamaan regresi  $Y = 5.335 + 0.022X_1 + 0.241X_2 + 0.474X_3 + e$ .<sup>5</sup> Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak persamaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Sedangkan letak perbedaannya yaitu terletak pada metode dan lokasi penelitiannya. Dimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis metodenya adalah

---

<sup>5</sup> Nikmatun Amaliyah, Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kabupaten Demak. *Skripsi Sarjana*: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

pendekatan kualitatif dan lokasinya di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Anita Andriani dengan judul penelitian “Pengaruh Bantuan Modal usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan dan pembinaan dalam mengelolah modal uaha untuk dapat meningkatkan pendapatan para mustahik. <sup>6</sup>Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu terletak pada bantuan modal usaha produktif terhadap tingkat pendapatan. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada metode dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi Permana “Efektivitas Bantuan Modal Usaha Produktif untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua pertanyaan dan observasi yang peneliti lakukan kepada mustahik penerima bantuan modal usaha dan pegawai Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program bantuan modal usaha untuk pengembangan ekonomi mustahik pada program Merangin Sejahtera oleh Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dikategorikan Efektif serta dapat mencapai tujuan yaitu Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik.<sup>7</sup>Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis akan lakukan. Letak persamaannya yaitu terletak pada

---

<sup>6</sup> Anita Andriani, Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Makassar. *Skripsi Sarjana*: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

<sup>7</sup> Aldi Permana, Efektivitas Bantuan Modal Usaha Produktif untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. *Skripsi Sarjana*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

objek dan metode penelitian. Dimana metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya yaitu membahas tentang efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif Baznas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

**Tabel 2.1 Mapping penelitian relevan**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Simpulan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nikmatun Amaliyah	Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kabupaten Demak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal dan skill tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik. Dan untuk pendampingan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan	Letak persamaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik	letak perbedaannya yaitu terletak pada metode dan lokasi penelitiannya. Dimana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis metodanya adalah pendekatan kualitatif dan lokasinya di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar.

	<p>pendapatan usaha mikro mustahik.</p> <p>Adapun secara simultan bantuan modal, skill, dan pendampingan berpengaruh dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik sebesar 67,9%. Serta dari penelitian tersebut didapatkan fungsi persamaan regresi <math>Y = 5.335 + 0.022X_1 + 0.24X_2 + 0.474X_3 + e</math></p>	
--	---	--



Anita Andriani	Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan dan pembinaan dalam mengelola modal usaha untuk dapat meningkatkan pendapatan para mustahik	Letak persamaannya yaitu terletak pada bantuan modal usaha produktif terhadap tingkat pendapatan	letak perbedaannya terletak pada metode dan lokasi penelitiannya .
Aldi Permana	Efektivitas Bantuan Modal Usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan	Letak persamaannya yaitu	letak perbedaannya terletak pada

	<p>Untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi</p>	<p>bahwa dari semua pertanyaan dan observasi yang peneliti lakukan kepada mustahik penerima bantuan modal usaha dan pegawai Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program bantuan modal usaha untuk pengembangan ekonomi mustahik pada program</p>	<p>terletak pada objek dan metode penelitian. Dimana metode yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya yaitu membahas tentang efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif Baznas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat</p>	<p>lokasi penelitiannya .</p>
--	--	--	--	-------------------------------

		Merangin Sejahtera oleh Baznas Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi dikategorikan Efektif serta dapat mencapai tujuan yaitu Untuk Pengembang an Ekonomi Mustahik		
--	--	--	--	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/*efeknya*. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>8</sup>Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan

<sup>8</sup> Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer Dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), hlm. 132.

sasaran yang dituju.<sup>9</sup> Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin Efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan Instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin Efektif pula media pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Adisasmita mengemukakan bahwa, efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.<sup>11</sup> Berdasarkan dari pengertian

---

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.12

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...* h. 286

<sup>11</sup> Raharjo Adisasmita, *Manajemenn Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan.

Handoko mengemukakan bahwa, efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.

Sedangkan Halim mengemukakan bahwa, efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggung jawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka akan makin efektif satu unit tersebut. Konsep efektivitas merupakan pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya.<sup>13</sup> Efektivitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang telah ditetapkan. Jadi, apabila suatu organisasi tersebut telah mencapai tujuannya telah berjalan dengan efektif.

Mukhtar menegaskan bahwa efektivitas merupakan output dalam sebuah siklus organisasi. Efektivitas dapat ditinjau dari tiga perspektif: individual, grup dan organisasi. Di mana seluruh aspek tersebut saling terkait atau sama lain. Aspek yang paling mendasar adalah efektivitas individual. Hal ini diyakini bahwa individu merupakan simultan pertama yang kemudian beranjak kepada ke pada kelompok kerja yang lebih, kemudian bermuara pada efektivitas organisasi secara kelembagaan.<sup>14</sup>

Beberapa pengertian tentang efektivitas menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat dimaknai sebagai perolehan keberhasilan dari suatu kegiatan atau aktivitas dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

---

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 5.

<sup>13</sup> Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001), 72.

<sup>14</sup> Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi* (Yogyakarta: DEPUBLISH, 2016), 23.

b. Indikator untuk mengukur efektivitas

Efektivitas dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat penerima program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Budiani menegaskan bahwa untuk mengukur faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator berikut:<sup>15</sup>

- 1) Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana penerima program tepat dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program, yaitu sejauh mana pemahaman yang diberikan kepada penerima program tersebut. Sosialisasi ini dilakukan ketika program akan mulai dilaksanakan.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian serta pengawasan kepada penerima program.

**2. Penyaluran (Distribusi)**

Peranan zakat bukanlah sekedar memberikan beberapa uang atau beberapa liter beras yang cukup untuk menghidupi seorang penerima zakat dalam beberapa hari atau beberapa minggu, setelah itu ia akan kembali kepada kondisi semula dan mengulurkan tangannya menerima bantuan zakat. Sebenarnya peranan zakat itu terletak bagaimana seorang penerima mampu menghidupi dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya, dan

---

<sup>15</sup> Ni Wayan Budiani, “Efektivitas program penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol 2 No.1

memiliki penghasilan tetap yang mencukupi kehidupannya, sehingga ia tidak perlu bergantung kepada bantuan orang lain.<sup>16</sup>

a. Pengertian Penyaluran (Distribusi)

Baqir al-Sadr mengemukakan bahwa maksud dari distribusi dalam konteks kajian keislaman, yaitu bukan hanya berdasar kepada usaha semata-mata, tetapi untuk memenuhi kebutuhan.<sup>17</sup> Karena itu, distribusi merupakan salah satu cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam memenuhi keperluan seseorang.

M.A. Mannan berpendapat bahwa, teori distribusi dapat mengatasi masalah dalam Negara, seperti masalah kemiskinan yang menjadi mayoritas penduduk adalah orang miskin.<sup>18</sup> Hal ini menunjukkan bahwa distribusi lebih bertumpu kepada golongan fakirmiskin karena kemiskinan dianggap suatu hal yang bermasalah dan apalagi dalam jumlah yang besar.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi zakat merupakan pembagian atau penyaluran harta zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Dengan kata lain harta zakat hendaklah dibelanjakan menurut syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam ruang lingkup yang dibenarkan syara'. Mengingat tugas distribusi zakat merupakan tanggung jawab yang penting, Allah SWT telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat secara terperinci dalam ayat 60 surah at-Taubah.

Inovasi pendistribusian untuk pendayagunaan zakat, dapat dikategorikan dalam empat bentuk sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional, adalah zakat yang diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat

<sup>16</sup> Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) 134

<sup>17</sup> Muhammad Baqir al-Sadr, *Iqtisaduna* (Jakarta: Zahra, 2008), 113.

<sup>18</sup> Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif*, (Banda Aceh: PT Nakah Aceh, 2020) 97.

<sup>19</sup> Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta:Kencana 2012), hlm. 153-154.

fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat maal yang dibagikan kepada korban bencana alam.

- 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif, adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari harganya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa dan lainnya atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung dan sebagainya.
- 3) Distribusi bersifat produktif tradisional, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

c. Fungsi Penyaluran (Distribusi)

Ada beberapa pilar yang harus terpenuhi oleh Negara untuk untuk menjalankan fungsi distribusinya (Ahmad,1995), yaitu :

- 1) Supremasi atas kepentingan sosial dibandingkan kepentingan pribadi.
- 2) Penentuan standar publik mengenai kebutuhan dasar minimum.
- 3) Melarang adanya konsentrasi kekayaan dan eksploitasi.
- 4) Kebijakan yang mengutamakan sektor riil dan melarang penggunaan suku bunga.<sup>20</sup>

d. Penyaluran (Pendistribusian) dana zakat

- 1) Bagi fakir miskin, jika memiliki potensi usaha maka dana zakat akan diberikan untuk :

---

<sup>20</sup> Nurul Huda, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), h.62



- a) Pinjaman modal usaha agar usaha yang ada dapat berkembang.
  - b) Membangun sara pertanian dan perindustrian untuk mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan.
  - c) Membangun sarana-sarana pendidikan dan pelatihan untuk mendidik mereka agar terampil dan terentas dari kemiskinan.
- 2) Zakat bagi amil dialokasikan untuk :
- a) Menutupi biaya administrasi dan memberikan gaji pada amil yang telah mendermakan hidupnya untuk kepentingan umat.
  - b) Mengembangkan lembaga-lembaga zakat dan melatih amil agar lebih professional.
- 3) Untuk golongan mualaf, zakat dapat diberikan kepada beberapa kriteria:
- a) Membantu kehidupan mualaf karena kemungkinan mereka kesulitan dalam ekonomi karena perpindahan agama.
  - b) Menyediakan sarana dan dana untuk membantu orang-orang yang terjebak pada tindakan kejahatan, asusila, dan obat-obatan terlarang.
  - c) Membantu terciptanya sarana rehabilitasi kemanusiaan lainnya.
- 4) Dana zakat bagi golongan riqab (budak) saat ini dapat dialokasikan untuk:
- a) Membebaskan masyarakat muslim yang tertindas sehingga sulit untuk mengembangkan diri terutama di daerah minoritas dan konflik.
  - b) Membantu membebaskan buruh dari majikan yang zalim, dalam hal ini membantu dalam biaya maupun mendirikan lembaga advokasi para TKW/TKI yang menjadi korban kekerasan.
  - c) Membantu membebaskan mereka yang menjadi korban trafficking sehingga menjadi PSK, dan pekerja di bawah umur yang terikat kontrak oleh majikan.

- 5) Dana zakat untuk golongan gharimin (orang yang berutang) dapat dialokasikan untuk :
  - a) Membebaskan utang yang terlilit utang dengan rentenir.
  - b) Membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank dipasar tradisional yang bunganya mencekik.
- 6) Pada golongan fisabilillah, dana zakat dapat dialokasikan untuk:
  - a) Membantu pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
  - b) Membantu para guru agama/umum yang ada didaerah terpencil dengan penghasilan minus.
  - c) Membantu pembiayaan pemerintah dalam mempertahankan kedaulatan Negara dari gangguan asing.
- 7) Zakat bagi golongan ibn sabil dapat dialokasikan untuk:
  - a) Membantu para pelajar/mahasiswa yang tidak mampu membiayai pendidikan terutama pada kondisi dewasa ini, di mana pendidikan menjadi mahal dan cenderung kearah komersial.
  - b) Menyediakan bantuan bagi korban bencana alam dan bencana lainnya.
  - c) Menyediakan dana bagi para musafir yang kehabisan bekal, ini sering terjadi karena mereka terkena musibah di perjalanan seperti kehilangan bekal, penipuan, perampokan, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

### 3. Modal Usaha Produktif

Bantuan modal usaha produktif adalah bantuan bagi UMKM berupa pemberian modal usaha untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan dari pengusaha mikro, kecil dan menengah. Pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan modal usaha produktif untuk mendorong

---

<sup>21</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), Cet. 1, h. 108-111

perumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Melalui program ini, para wirausaha diberbagai sektor dapat memperoleh dukungan finansial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk inovatif, dan memperluas jangkauan pasar. Bantuan modal usaha produktif ini diharapkan akan memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, serta berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi lokal.

#### 4. Peningkatan Ekonomi

Menurut Adi S, seorang ahli (2003: 67), konsep peningkatan berasal dari kata "tingkat" yang merujuk pada lapisan atau susunan dari suatu hal. Istilah "tingkat" juga dapat mengacu pada pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan "peningkatan" memiliki arti kemajuan. Secara umum, peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, maupun kuantitas. Hal ini juga dapat mencakup peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tingkat yang lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam hal proses, ukuran, sifat, hubungan, dan lain sebagainya. Contohnya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan penyandang cacat. Dalam konteks ini, peningkatan memiliki makna usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Untuk mencapai peningkatan, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Pendapatan merupakan segala penerimaan yang diterima baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bersih (net income) merujuk pada selisih positif antara total pendapatan (operasional dan non-

---

<sup>22</sup> Wolfman & L. Sachs B. A., *Teori Peningkatan*, Vol. 53, 2013. h.9

operasional) dengan total biaya (operasional dan non-operasional) selama periode tertentu setelah dikurangi perkiraan pajak pendapatan. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, pendapatan adalah pertumbuhan laba kotor dalam aset atau pengurangan dalam liabilitas, atau kombinasi keduanya, selama periode yang ditetapkan oleh laporan pendapatan yang berasal dari investasi, perdagangan, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan.<sup>23</sup>

Peningkatan ekonomi ialah secara ekonomi tidak mempunyai pemasukan ataupun penghasilan dan zakat dapat merubah dan meningkatkan perkonomian masyarakat kecil, sebagaimana seseorang pedagang yang mampu memiliki toko dan segala hal yang berkaitan dengan pekerjaannya, atau seorang petani yang memiliki alat bajak, ataupun orang yang memiliki keterampilan khusus mampu memiliki alat yang menunjang keterampilannya tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat bekerja hingga mampu merealisasikan maksud dan tujuannya.

Disamping itu, dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB I pasal 3 bertujuan :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
- b. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Sesuai dengan pendapat Robins bahwa ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Ketersediaan sumber daya seperti dana zakat, tujuannya mewujudkan agar dana zakat bermanfaat dalam jangka panjang. Tujuan jangka panjang dalam upaya perberdayaan ekonomi mustahik, maka zakat dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik"* (Jakarta: Gema Insani, 2011) h. 204

usaha produktif. Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dan pendayagunaan zakat sebagai institusi ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi umat, yakni:

Pertama, dana yang disalurkan tidak habis sesaat, tetapi akan terus mengalir dan bergulir sehingga mempunyai dampak rambat yang luas (multiplier effect) terhadap kehidupan ekonomi umat.

Kedua, banyak pengusaha lemah yang tergolong ekonomi rakyat terbantu sehingga lambat laun harkat kehidupannya akan meningkat dan beban sosial masyarakat akan berkurang.

Ketiga, dengan manfaat besar yang dirasakan, maka umat akan berlomba dalam mengeluarkan zakat.

Keempat, lewat institusi zakat harta kekayaan didistribusikan secara adil dan meluas kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan secara ekonomis.<sup>24</sup>

Pengelolaan zakat secara produktif yang diberikan kepada mustahik akan berperan dalam peningkatan perekonomian apabila hal ini didayagunakan, karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan, ketiadaan modal dan lain sebagainya oleh sebab itu zakat yang bersifat produktif perlu lebih dikembangkan lagi. Peranan zakat untuk meningkatkan perekonomian rakyat sebenarnya sangat besar sekali, akan tetapi hingga kini masih banyak umat muslim yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Banyak faktor yang dijadikan sebagai penyebab diantaranya adalah: pertama, tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola zakat, akibatnya banyak masyarakat yang mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahik. Kedua, masih banyak kaum muslim

---

<sup>24</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hal.269

yang belum mengerti cara menghitung zakat dan kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan.<sup>25</sup> Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi ke masyarakat tentang zakat agar dapat menenambah pemahaman mereka sehingga mau berzakat.

Perekonomian berasal dari kata “Ekonomi” yang berarti sebuah ilmu yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan. Sedangkan yang dimaksud ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana kita memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas (limited resources) seperti tanah, tenaga kerja dan kapital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (unlimited wants).<sup>26</sup>

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga.<sup>27</sup> Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>28</sup>

Menurut Sukirno peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat

---

<sup>25</sup> DIKTUM: *Jurnal Syariah dan Hukum* Volume 17 Nomor 1 Juli 2019, h.153

<sup>26</sup> Tony Hartoono, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.9

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

<sup>28</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

meningkat, sehingga peningkatan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Kata peningkatan ekonomi juga merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan ataupun kemampuan didalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kemiskinan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Istilah peningkatan ekonomi sering digunakan untuk menyatakan pembangunan ekonomi, perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan fundamental ekonomi jangka panjang suatu negara. Peningkatan ekonomi adalah penambahan pendapatan nasional agregatif atau penambahan output dalam periode tertentu, misal dalam satu tahun, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.

M. P. Todaro mendefinisikan peningkatan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.<sup>29</sup> Suatu perekonomian dikatakan mengalami

---

<sup>29</sup> M.P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, edisi 4, (Jakarta:Penerbit Erlangga)

pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya.<sup>30</sup>

Peningkatan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) mengelola sumberdaya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.<sup>31</sup>

Menurut Undang-Undang N0 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Dengan demikian, tingkat perekonomian mustahik memuat indikator dan sub-sub indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan.

Instrumen ini digunakan untuk menjadikan parameter efektivitas dalam pemberdayaan zakat yang diberikan BAZNAS kepada mustahik, apabila adanya peningkatan pendapatan mustahiq maka dapat menjadikan ukuran efektif.

---

<sup>30</sup> Mudrajad Kuncoro, “ Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang “,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.)

<sup>31</sup> Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), h. 9



Namun untuk melihatnya instrume ini ada beberapa indikator yang harus dicapai yaitu:

- Mustahik mampu meningkatkan pendapatan melalui program zakat
- Mustahik menjadikan program zakat produktif pekerjaan utama sehingga meningkatkan pendapatannya.
- Mustahik diharapkan mampu berinovasi sehingga pendapatan terus meningkat.

2. Peningkatan kesejahteraan dan aset.

Intrumen ini merupakan lanjutan dari instrumen pertama yaitu peningkatan pendapatan, dalam instrumen ini menyatakan apakah dari peningkatan pendapatan mustahiq juga memperoleh peningkatan dalam kesejahteraan, maka apabila mustahik mengalami peningkatan maka dapat menjadi ukuran efektif. Namun untuk melihat instrumen ini ada beberapa indikator yang harus dicapai, yaitu:

- Terbentuknya motivasi mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- Pemberian program yang diberikan BAZNAS dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- Mustahik mampu meningkatkan aset.

3. Terbangunya kemandirian dalam diri mustahik.

Fase ini merupakan prameter ke tiga dalam mengukur efektivitas dana zakat, guna menilai apakah adanya kemandirian mustahik setelah mendapat suatu program zakat. Namun untuk melihat instrumen ini ada beberapa indikator yang harus dicapai yaitu:

- Mustahik mampu menjalankan usaha yang diberikan Baznas melalui zakat produktif.
- Menjadikan mustahik memiliki keterampilan.

#### 4. Peningkatan etos dan spiritual.

Instrumen ini merupakan alat ukur terakhir untuk mengatani zakat pada Baznas dapat dikatakan efektif dalam pendaahgunaannya. Namun untuk melihat instrumen ini ada beberapa indikator yang harus dicapai yaitu:

- Mustahik mampu bekerja secara profesional
- Mustahik mampu meningkatkan tingkat spiritual.
- Mustahik mampu menciptakan budaya kerja yang islami yaitu jujur, amanah, dan profesional.

Kesejahteraan juga didefinisikan sebagai kondisi yang menghendaki terpenuhnya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok, baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga ataupun masyarakat.<sup>32</sup>

Kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu,“ kebaikan dunia ini dan akhirat merupakan tujuan utamanya”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu

<sup>32</sup> Nurjaman, *Manajemen Personalial*,(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 204

<sup>33</sup> Adiwarmam Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 62

mebutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Iptek. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat perlu memperhatikan indikator kesejahteraan tersebut. Adapun indikator kesejahteraan tersebut adalah:

1) Jumlah dan Pemerataan Pendapatan

Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan bisnis diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.

2) Pendidikan Yang Semakin Mudah Untuk Dijangkau

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

3) Kualitas Kesehatan Yang Semakin Meningkat dan Merata

Masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh masyarakat.

Ketiga indikator kesejahteraan tersebut juga dapat dijadikan sebagai parameter kemajuan suatu daerah. Baik di dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan. Sejahtera menunjuk ke keadaan

yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya di dalam keadaan makmur, keadaan sehat atau damai.<sup>34</sup>

## 5. Zakat, Infak, dan Sedekah

### a. Zakat

Q.S. At-Taubah/9:60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.<sup>35</sup>

Dengan melihat pada dalil yang dijelaskan di atas, terdapat delapan golongan musthaik yang berhak menerima zakat diantaranya:

#### 1) Al-Fuqara' (orang Fakir)

Al-fuqara' adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. Al-fuqara adalah bentuk jamak dari kata al-faqir. Al-faqir ialah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari atau mempunyai pekerjaan namun penghasilannya sangat kecil, sehingga tidak cukup untuk memenuhi

<sup>34</sup> Hemanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hlm. 110

<sup>35</sup> Al-Qur'an Al-Karim

sebagian dari kebutuhannya.<sup>36</sup> Misalnya dia memerlukan sepuluh dirham perhari, akan tetapi hanya ada empat, tiga atau dua dirham. Sedangkan menurut pemuka tafsir tabari yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya yang dinamakan faqir ialah orang yang dalam kebutuhan tapi dapat menjaga dirinya dengan tidak meminta-minta.<sup>37</sup>

2) Al-Masakin (orang miskin)

Al-masakin adalah bentuk jamak dari kata al-miskin. Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan delapan sehingga masih belum dianggap baik dari segi makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.

3) Al-‘amil (panitia zakat)

Amil adalah orang-orang lembaga yang melaksanakan segala kegiatan yang menyangkut urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat, dan mendistribusikannya. Untuk dapat melaksanakan tugas sebagai Amil, seseorang harus memenuhi persyaratan seperti muslim, mukalaf (orang dewasa yang sehat akal pikirannya), adil, jujur, memahami hukum-hukum zakat seperti perhitungannya, pembagiannya, dan mustahiknya dan mempunyai kemampuan untuk memelihara harta zakat. Jumlah bagian zakat yang berhak diterima oleh Amil adalah seperdelapan dari jumlah harta zakat.<sup>38</sup> Para Amil ini mendapat zakat karena pekerjaannya sebagai orang yang mengurus zakat walaupun tergolong orang yang mampu.

4) Muallaf yang dibujuk hatinya

Muallaf yang dibujuk hatinya ialah orang yang baru masuk agama Islam. Golongan ini dilihat dari imannya yang belum kokoh benar dan jutru itu masih memerlukan berbagai penyantunan yang mengembirakan. Bila

<sup>36</sup> Lili Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2015), h.12.

<sup>37</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007), h.5

<sup>38</sup> Rozalinda *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 262.

diberi zakat orang tersebut bisa diharapkan keimanannya akan semakin mantap.<sup>39</sup> Dengan dana zakat diharapkan orang seperti ini memiliki keteguhan keimanan dan keyakinannya.

5) Riqab (budak)

Riqab artinya hamba sahaya. Bagian ini diberikan untuk memerdekakan budak, atau dalam rangka membantu kemerdekaannya. Sejalan dengan perkembangan zaman, budak dalam arti harfiah, seperti masa pra Islam mungkin sudah tidak ada lagi, akan tetapi perbudakan dalam bentuk lain masih banyak.<sup>40</sup> Misalnya masyarakat Islam yang tertindas baik oleh penjajah atau dominasi golongan lain.

6) Gharim (orang yang terbebani hutang)

Gharim ialah orang berhutang bukan untuk keperluan maksiat, melainkan karena dua sebab, yaitu berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat, seperti pembaangunan masjid, sekolah, klinik, dan sebagainya.<sup>41</sup>

7) Fisabilillah (orang yang berada di jalan Allah)

Kata fisabilillah memiliki arti luas pengertiannya bisa berubah sesuai waktu dan kebiasaan. Fisabilillah memiliki berbagai bidang dalam perjuangan dan amal ibadah, baik agama, pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, kesenian, termasuk mendirikan rumah sakit, pengiriman da'i. untuk kepentingan keagamaan istilahnya adalah jihad. Jihad itu tidak hanya dengan pedang, namun bisa dengan lisan, pemikiran, pendidikan, dengan pena, buku, sosial, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan. Jadi segala usaha yang berhubungan dengan kejayaan Islam itu disebut dengan fisabilillah.

<sup>39</sup> Lili Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2015), h.13.

<sup>40</sup> Lili Bariadi dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2015), h.14.

<sup>41</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.100.

8) Ibnu Sabil (orang yang bepergian)

Ibnu sabil dapat diartikan sebagai musafir. Musafir yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain atau bepergian jauh kehabisan bekal dan pada saat itu ia sangat membutuhkan keperluan belanja bagi keperluan hidupnya dan niat dalam perjalanan bukan untuk maksud maksiat.<sup>42</sup>

Pada prinsipnya zakat yang diberikan kepada mustahik (mustadh'afin, seperti fakir miskin), tidak sekadar bersifat konsumtif, melainkan sekaligus bersifat produktif. Badan amil zakat dituntut mengupayakan strategi untuk mendayagunakan zakat secara optimal. Inovasi-inovasi strategi pemberian zakat harus selalu muncul agar terbangun akses menuju aktivitas ekonomi yang lebih besar. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia megajukan gagasan inovasi sifat atau bentuk pemberian zakat seperti yang dikemukakan Arif Mufraini (147) sbb:

- 1) Bersifat konsumtif-tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- 2) Bersifat konsumtif-kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- 3) Bersifat produktif-tradisional, yaitu zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

---

<sup>42</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007), h.654.

- 4) Bersifat produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun proyek sosial maupun menambah modal pengusaha kecil.<sup>43</sup>

Edi Sudewo telah merangkum keempat aktivitas tersebut dalam bukunya manajemen Zakat, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan, serta pengawasan.<sup>44</sup>

1) *Planning* (Perencanaan)

Dalam manajemen zakat proses awal yang harus dilakukan perencanaan. Perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dari perencanaan tersebut, kemudian dibuatlah program kerja yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kelembagaan zakat yang telah ditetapkan. Misalnya dalam menentukan orang-orang yang berhak mendapatkan zakat produktif.

2) *Organising* (Pengorganisasian)

Sebagai sebuah lembaga yang dikelola secara profesional seperti LAZ harus mempunyai rencana kerja yang terencana. Beberapa hal yang harus ada untuk mewujudkan lembaga pengelola zakat yang baik dan profesional antara lain : harus ada tujuan yang hendak dicapai, adanya hubungan satu sama lain dan juga adanya wewenang dan tanggung jawab.

3) *Directing* (Pelaksanaan)

Dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat lembaga amil zakat harus melakukan sosialisasi diberbagai media untuk menumbuh kembangkan kesadaran bagi para *muzakki* yang berkewajiban membayarkan zakatnya. Disamping itu dalam menggali sumber zakat

<sup>43</sup> M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Zakat*, (Sulawesi Selatan: LbH Press STAIN Parepare, 2015), hal 238-239.

<sup>44</sup> Eri Sudewo, *Manajemen Zakat Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip dasar*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), h. 92-93.



ada strategi dalam pengumpulan zakat yaitu Pembukaan unit pengumpulan zakat, Pembukaan konter penerimaan zakat dan pembukaan rekening bank.<sup>45</sup>

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan zakat dilakukan untuk mengetahui jalannya suatu program yang dilakukan, juga untuk mengukur dan memperbaiki kinerja amil zakat guna memastikan bahwa tujuan badan atau lembaga amil zakat disemua tingkatan dan rencana yang telah dirancang untuk mencapainya yang telah sedang dilaksanakan.<sup>46</sup>

b. Infak

Infak berasal dari kata “*anfaqa*” yang artinya keluar, yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah. Infak yaitu mengeluarkan sebagian harta benda yang mengandung kemaslahatan. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nishab. Infak juga sebagian kecil dari harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan atas dasar keputusan diri sendiri. Pengertian dari infak juga merupakan sesuatu yang dibelanjakan untuk kebaikan. Jika ia berinjak maka kebaikan akan kembali kepada dirinya sendiri, jika tidak melakukan infak maka tidak jatuh kepada dosa.

Haziq mengungkapkan bahwa, infak merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang ingin dia keluarkan. Hal ini berbeda dengan zakat yang jenis dan kadarnya ditentukan oleh syara'. Jadi,

---

<sup>45</sup> Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fikih, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 61.

<sup>46</sup> Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, ...h. 65

sifat infaq itu lebih umum daripada zakat. Beberapa manfaat dalam menyalurkan infak diantaranya sebagai sarana pembersihan diri, bentuk realisasi kepedulian sosial, bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah, dan sebagaimana. Adapun macam-macam Infak terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang wajib seperti dalam usaha atau perdagangan.
- 2) Wajib yakni mengeluarkan harta untuk hal-hal yang wajib seperti dalam pembayaran maskawin, menafkahi istri dan keluarga, dan nazar.
- 3) Haram aadalah mengeluarkan harta untuk perkara haram seperti infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.<sup>47</sup>

#### c. Sedekah

Haziq mengungkapkan bahwa sedekah berasal dari kata *Shadaqah*, yang berarti jujur atau benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil. Sedekah bisa memberikan dan mendatangkan syafaat ketika di akhir kelak bagi orang yang sering bersedekah. Baik sedekah fisik maupun materi keduanya akan mendapat pahala yang sama. Perbedaan infak dan sedekah terletak pada batasan yang diberikan. Dalam syariat, pengertian sedekah, sebenarnya sama dengan pengertian infak, termasuk didalamnya hukum dan ketentuannya. Infak hanya terbatas pada materi berupa harta. Sementara sedekah mencakup lebih luas bukan hanya materi saja, tetapi juga non materi, seperti senyuman. Jadi, sedekah makanya lebih luas dibandingkan dengan infak.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Fitriani, Dkk. “*Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik*”, Vol 1, No 1 hal 58-59 Journal Of Islamic Philantropy and Disaster, 2021.

<sup>48</sup> Fitriani, Dkk. “*Pengelolaan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Mustahik*”, Vol 1, No 1 hal 59 Journal Of Islamic Philantropy and Disaster, 2021

Tabel 2.2 Mapping Teori

Variabel	Pakar	Teori
Efektifitas	Adisasmita	efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, di mana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.
	Handoko	efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.
	Halim	efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggung jawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka akan makin efektif satu unit tersebut. Konsep efektivitas merupakan pernyataan secara

		menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya.
Penyaluran	Baqir al-Sadr	Maksud dari distribusi dalam konteks kajian keislaman, yaitu bukan hanya berdasar kepada usaha semata-mata, tetapi untuk memenuhi kebutuhan. Karena itu, distribusi merupakan salah satu cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam memenuhi keperluan seseorang.
	M.A Mannan	Teori distribusi dapat mengatasi masalah dalam Negara, seperti masalah kemiskinan yang menjadi mayoritas penduduk adalah orang miskin. Hal ini menunjukkan bahwa distribusilebih bertumpu kepada golongan fakirmiskin karena kemiskinan dianggap suatu hal yang bermasalah dan apalagi dalam jumlah yang besar.
Peningkatan Ekonomi	M. P. Todaro	peningkatan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk

		menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.
	Sukirno	peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, sehingga peningkatan ekonomi juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Efektivitas

Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada

bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>49</sup>

## 2. Penyaluran (Pendistribusian) Zakat

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris distribution yang berarti penyaluran dan pembagian, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen pada konsumen dan pemakai. Penyaluran barang dan jasa kepada konsumen dan pemakaiannya mempunyai beberapa peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumnsi.<sup>50</sup>

## 3. Modal usaha produktif

Bantuan Modal Usaha Produktif adalah bantuan bagi UMKM berupa pemberian modal usaha untuk meningkatkan produktivitas dan penghasilan dari pengusaha mikro, kecil dan menengah.<sup>51</sup>

## 4. Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).<sup>52</sup> Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu.<sup>53</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha

<sup>49</sup> Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.12

<sup>50</sup> Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 128

<sup>51</sup> <https://www.bing.com/search?q=bantuan+modal+usaha+produktif+baznas+adalah&q=NU&pq=bantuan+modal+usaha+produktif+baznas&sk=HS1NWB1&sc=836&cvid=74BB6D781C9845749580469438987DAD&FORM=QBRE&sp=3&ghc=1&lq=0>, diakses pada 1 agustus pukul 12.48.

<sup>52</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

<sup>53</sup> Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm 606.

untuk manaiikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.<sup>54</sup>

#### 5. Ekonomi

Adapun Ekonomi Berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).<sup>55</sup> Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.

#### 6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama serta mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama, dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>56</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha mikro menengah kebawah yang membutuhkan tambahan modal usaha.

### D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memberi kemudahan kepada peneliti serta mampu mendapatkan konsep dasar pada penelitian yang diinginkan. Kerangka fikir merupakan gambaran singkat terkait penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang, dan dari gambar tersebut, kita dapat memahami maksud, alur serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

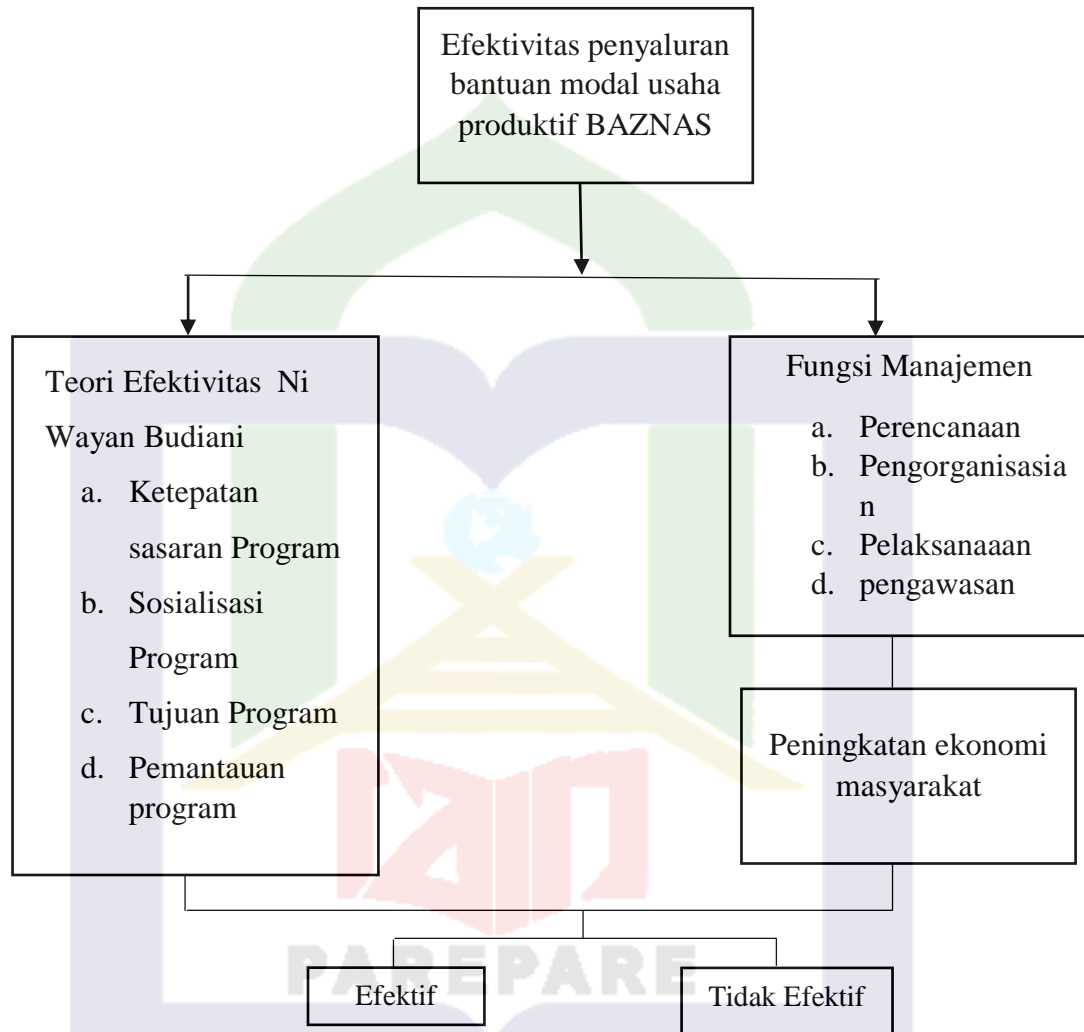
---

<sup>54</sup> W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

<sup>55</sup> Hendra safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 3.

<sup>56</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, diakses pada 1 agustus 2023 pukul 12.40

Oleh sebab itu, kerangka fikir yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3: Bagan Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir di atas, kita dapat melihat bahwa penelitian ini mengkaji terkait dengan Badan Amil Zakat Nasional yang berada di Kabupaten Polewali Mandar. Objek penelitian ini yaitu penyaluran bantuan modal usaha produktif



BAZNAS. Dari output dan proses penelitian yang diharapkan yaitu adanya peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini meneliti tentang sejauh mana efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif Baznas terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan fungsi BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat yang menghimpun dana zakat dari muzakki dan mendistribusikan kepada mustahik.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>57</sup>

Istilah metodologi berasal dari kata metode yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.<sup>58</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil data penelitian tersebut. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan efektivitas penyaluran zakat produktif Baznas terhadap peningkatan ekonomi mustahik di Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu berupa suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.1.

<sup>58</sup> Soerjono Soekanto, pengantar Penelitian hukum, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h.5.

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2012), h. 9.

Dalam penelitian ini peneliti diharuskan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada di lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Polewali Mandar dan waktu yang penelitian kurang lebih dua bulan lamanya.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Efektifitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar.

## **D. Jenis dan sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data diperoleh melalui gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

### **2. Sumber data**

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sifat data itu ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh responden atau objek yang diteliti. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dan masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif).
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi atau data yang bersumber dari media cetak, buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, dll.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>60</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yang mana peneliti langsung melihat secara langsung beberapa kegiatan para Amil di lokasi penelitian, seperti rapat, Amil saat melakukan penyerahan dana bantuan, dan kegiatan Amil lainnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang diinginkan dengan penuh kerelaan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak komisioner, staf bidang pendistribusian di Baznas kabupaten Polewali Mandar dan masyarakat (yang menerima bantuan modal usaha produktif BAZNAS).

---

<sup>60</sup> Basowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.129

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>61</sup> Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter yang diperoleh dari arsip yang terletak di Kantor BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar.

### F. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.<sup>62</sup> Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskuis lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

---

<sup>61</sup> Burhan Bunging, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.72

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.270

untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>63</sup> Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan informasi tertentu atau pengamatan untuk mengecek kebenaran.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan caramengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A Michael Huberman,<sup>64</sup> sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisi data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langka yaitu:

#### 1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti mengelompokkan data-data, kemudian memilah antara yang penting dan tidak dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan ringkasan untuk memudahkan dalam menggambarkan hasil data yang diperoleh.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi.

#### 2. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk narasi, selain itu bisa juga dalam bentuk tabel, grafik, chart, dll. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami data.

---

<sup>63</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata karya, 2019), h.94

<sup>64</sup> Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h.209-210

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>65</sup>

### 3. Verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>66</sup> Kesimpulan berarti temuan baru yang belum jelas menjadi lebih rinci dan sebelumnya belum pernah ada.

---

<sup>65</sup> Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta* (Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

<sup>66</sup> Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, h.124.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Peningkatan Perekonomian Masyarakat dengan Melalui Bantuan Modal Usaha Produktif di Kabupaten Polewali Mandar

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Polewali Mandar, BAZNAS Kabupaten Polman hadir dengan memberikan secercah harapan dengan melalui Program Polman Makmur. Polman Makmur adalah program pemberdayaan ekonomi agar bisa meningkatkan kesejahteraan dengan pemberian modal usaha produktif. Pemberian modal usaha produktif juga beragam jumlahnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Hamzah selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Polewali Mandar bahwa:

“Untuk bantuan modal usaha dana yang kita berikan juga disesuaikan dengan kondisi usahanya dan kemampuannya. Minimal itu kita berikan Rp. 1.000.000 kemudian kita juga lihat dari peningkatannya biasa Rp.1.500.000 bahkan lebih”<sup>67</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sukira salah satu mustahik penerima manfaat bahwa:

“Saya dikasih bantuan oleh BAZNAS itu sebanyak Rp. 1.000.000 dan saya gunakan untuk tambahan modal. Dan Alhamdulillah bantuan yang saya dapat dari BAZNAS sangat membantu dalam menambah jualan ku, yang tadinya tidak ada menjadi ada, macam rokok, dan sudah bisa bertambah yang agak-agak mahal harganya.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hamzah Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023.

<sup>68</sup> Sukira Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *wawancara* 14 juni 2023.



Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Andi Nona salah satu penerima manfaat bahwa:

“Saya mendapat bantuan dari BAZNAS itu Rp. 1.000.000 . dan saya belanjakan untuk tambah-tambah barang keperluan jualan ”<sup>69</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif BAZNAS juga sangat memperhatikan kesiapan calon penerima dan juga kemampuannya dalam mengelola usahanya agar penerima bantuan modal usaha tersebut bisa mengelola dana yang telah diberikan benar-benar untuk keperluan usahanya. Dan dengan adanya bantuan tersebut dapat membaantu mustahik untuk meningkatkan perekonomiannya dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penyaluran bantuan modal usaha produktif memiliki dampak yang sangat luas dan positif bagi masyarakat. Dengan adanya bantuan modal usaha produktif ini masyarakat juga sudah bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinfak. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hamzah selaku staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polwali Mandar bahwa:

“Masyarakat penerima bantuan modal usaha produktif yang telah mendapat bantuan modal usaha dari Baznas diberikan semacam celengan yang tujuannya agar mustahik bisa menyisihkan sebagian pendapatannya dengan berinfak. untuk satu tahun terakhir ini tahun 2022-2023 sudah sekitar 20 % yang berinfak. Alhamdulillah sudah ada yang bisa berinfak walaupun masih sedikit.”<sup>70</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sukira salah satu mustahik penerima bantuan modal usaha produktif bahwa:

“Untuk pelaporan rutin itu tidak ada tetapi, pada saat pemberian bantuan saya diberikan semacam celengan yang tujuannya untuk saya bisa menyisihkan pendapatan saya untuk berinfak setelah celengannya sudah

<sup>69</sup> Andi Nona Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 16 Juni 2023

<sup>70</sup> Hamzah Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* Juni 2023

penuh saya bawa ke kantor BAZNAS dan diberi celengan yang baru lagi.”<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Andi Nona selaku penerima bantuan modal usaha produktif bahwa:

“Kalau pelaporan rutin tidak ada. Tapi, saya diberi celengan untuk berinfak. Sebelumnya saya biasa membawa celengan tersebut ke BAZNAS. Tapi, sekarang sudah tidak bukan berarti tidak berjalan tapi saya sudah lupa dimana saya simpan itu celengan. Jadi, saya tidak lagi menyisihkan pendapatan saya untuk berinfak.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan bantuan berupa modal usaha produktif, masyarakat diberikan semacam celengan untuk berinfak ataupun bersedekah. Kemudian setelah celengannya sudah penuh maka masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif) membawa celengan tersebut ke Kantor Baznas Kabupaten Polewali Mandar untuk diberikan ke calon penerima bantuan modal usaha produktif selanjutnya. Dengan adanya celengan berinfak tersebut pihak BAZNAS bisa memantau usaha masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif) dengan melihat apakah mereka bisa berinfak atau tidak. Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada mustahik yang tidak lagi berinfak bukan karena tidak bisa tapi disebabkan oleh kelalaian penerima bantuan modal usaha produktif yang tidak memerhatikan celengan yang diberikan sehingga ia sampai lupa dimana celengan berinfaknya. Dan juga mustahik tersebut tidak ke Kantor BAZNAS untuk meminta celengan berinfak yang baru.

Selain itu, ada saja hambatan yang dirasakan oleh para penerima bantuan modal usaha produktif ini setelah mereka mendapat bantuan modal usaha

---

<sup>71</sup> Sukira Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 14 Juni 2023

<sup>72</sup> Andi Nona Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 16 Juni 2023

produktif tersebut, bahkan ada penrima bantuan modal usaha produktif yang justru menurun penghasilannya setelah diberikan bantuan, itu disebabkan oleh beberapa faktor. Tetapi ada juga yang justru meningkat pendapatannya. Hasil wawancara dengan Ibu Andi Nona selaku penerima bantuan modal usaha produktif bahwa:

“Kebetulan setelah saya mendapat bantuan dari Baznas saya pindah tempat, setelah saya pindah tempat justru pendapatan saya berkurang, tetapi bukan karena pernah ki dibantu, tetapi memang tempat tidak memungkinkan artinya tempatnya yang kurang kelihatan memang.”<sup>73</sup>

Selanjutnya Masliah Juga memberikan tanggapannya dalam hasil wawancara berikut:

“Alhamdulillah setelah mendapat bantuan dari Baznas saya gunakan untuk membeli keperluan warung saya. Dulu sebelum saya mendapat bantuan pendapatan saya masih kurang istilahnya dulu saya tidak jual air sekarang sudah jual air artinya ada penambahan. Dulu saya hanya menjual nasi kuning sekarang saja sudah bisa jual mie siram. Kalau masalah pendapatan sebenarnya tidak menentu kalau seperti hari ini kana da acara jadi pendapatannya juga lebih banyak dari hari biasa.”<sup>74</sup>

Berdasarkan dari dua pernyataan dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa pemberian bantuan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar itu ada yang berjalan sesuai yang diharapkan atau berhasil dan ada juga yang tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya oleh lokasi usaha yang tidak strategis. Hal ini juga bisa terjadi karena tidak adanya pemberdayaan yang dilakukan seperti pelatihan atau pembinaan, karena bisa saja ada penerima bantuan yang baru memulai usaha atau pemula yang tidak mengetahui bagaimana caranya untuk menjalankan usaha seperti penerima bantuan lainnya. Maka disinilah peran penting BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar untuk melakukan pengawasan dan memberikan

---

<sup>73</sup> Andi Nona Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 16 Juni 2023.

<sup>74</sup> Masliah Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS KABUPATEN Polewali Mandar *Wawancara*

sebuah pemahaman, edukasi serta pembinaan kepada penerima bantuan modal usaha produktif.

## **2. Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar**

Program Pemberdayagunaan Ekonomi yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Polewali Mandar dimulai dengan kegiatan sosialisasi dan survey langsung ke masyarakat dan sebagian juga ada yang mengajukan permohonan bantuan oleh masyarakat ke kantor BAZNAS, wawancara dan diakhiri dengan pencairan dana. Program tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat penerima bantuan modal usaha produktif yang memiliki usaha dan membutuhkan bantuan modal usaha. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hamza selaku staf Baznas di bidang pendistribusian dan pendayagunaan di Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Di Baznas Kabupaten Polewali Mandar ini, pendayagunaan dengan pola produktif juga diistilahkan dengan program pemberdayaagunaan Ekonomi yaitu berupa bantuan modal usaha produktif dimana yang menjadi sasarannya yaitu masyarakat yang memiliki usaha dan membutuhkan tambahan modal untuk usahanya.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi sasaran dari Program Pemberdayagunaan Ekonomi yang dijalankan oleh Baznas Kabupaten polewali Mandar adalah masyarakat yang sudah memiliki usaha yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.

Program bantuan modal usaha produktif ini bisa dikatakan sudah cukup baik. Karena berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan dilapangan bahwa bantuan modal usaha produktif tersebut diberikan kepada masyarakat yang betul-betul membutuhkan tambahan modal untuk usahanya yang sudah ada. Hal

---

<sup>75</sup> Hamzah, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023

ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu penerima bantuan modal usaha produktif:

Dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar juga memperhatikan ketepatan sasaran dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Hamza selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Sasaran dari BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar adalah masyarakat yang memiliki usaha menengah ke bawah untuk diberikan bantuan berupa modal usaha produktif, dana yang diberikan itu secara Cuma-Cuma, tetapi BAZNAS memberikan sebuah celengan kepada mustahik penerima manfaat untuk bisa berinfak, dan sejauh ini sudah ada beberapa masyarakat (penerima manfaat) yang sudah bisa berinfak walaupun sedikit.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar telah menerapkan ketepatan sasaran dalam distribusi bantuan modal usaha produktif. Dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sudah terbilang cukup baik dalam menyalurkannya. Karena sejauh ini masih sedikit masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif) yang berinfak. Disamping itu juga ada beberapa kendala yang dialami oleh pihak Baznas setelah menyalurkannya. Hal ini sebagaimana yang dikatan oleh bapak Hamza selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Kendala utamanya itu adalah masyarakat yang mendapatkan bantuan modal usaha produktif dari BAZNAS itu pada saat kita kontrol kurang berjalan lancar.”<sup>77</sup>

Hasil wawancaara diatas dapat diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif tidak selalu

---

<sup>76</sup> Hamzah Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023.

<sup>77</sup> Hamza Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023

berjalan lancar, dan juga juga memiliki beberapa kendala, seperti ada masyarakat (penerima manfaat) yang usahanya kurang berjalan dengan lancar.

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapat bantuan dari Baznas , masyarakat penerima bantuan modal usaha produktif benar-benar terbantu dalam hal perekonomian, dan juga bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinfak. Hal ini dipertegas lagi oleh bapak Hamza selaku staf Baznas dibidang pendistribusian dan pendayagunaan bahwa:

“Alhamdulillah sudah ada beberapa masyarakat ini yang sudah berhasil mengembangkan usahanya dan juga sudah ada yang berinfak”<sup>78</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat produktif di Kabupaten Polewali Mandar terbilang cukup berhasil. Karena sudah ada beberapa mustahik yang sudah bisa berinfak setelah mendapat bantuan modal usaha produktif dari Baznas melalui usaha yang dijalankan.

Penyaluran bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar memiliki tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui bantuan modal usaha produktif. Penyaluran bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hamzah selaku staf Baznas di bidang pendistribusian dan pendayagunaan bahwa:

“Tujuan dari program ini kita utamakan yang paling bawah yaitu yang benar-benar usaha kecil, mudah-mudahan dari bantuan yang kita berikan dapat merubah nasibnya. Artinya dapat keluar dari kategori miskin”<sup>79</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program Pemberdayaan Ekonomi melalui Bantuan Modal Usaha Produktif diberikan kepada masyarakat yang tergolong miskin kategori menengah ke bawah yang

---

<sup>78</sup> Hamzah Staf Bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023

<sup>79</sup> Hamzah Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS KABUPATEN Polewali Mandar *Wawancara* 16 Juni 2023

memiliki usaha yang bertujuan untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik. Dan diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatannya.

BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar juga melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial BAZNAS dan juga sosialisasi ke UPZ. Namun, untuk sosialisasi bantuan modal usaha produktif masih jarang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hamza selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“ Karena memang sudah ada programnya dari pusat makanya kami turun langsung survey untuk melihat siapa-siapa yang bisa mendapat bantuan dan ada juga sebagian yang langsung ke Kantor untuk mengajukan permohonan bantuan modal usaha produktif. Kalau untuk sosialisasi sendiri masih jarang dilakukan.”<sup>80</sup>

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh salah satu penerima manfaat Ibu Sukira bahwa:

“Jadi di datangi ki dulu oleh BAZNAS untuk di data kemudian BAZNAS datang lagi untuk kedua kalinya untuk kami di arahkan ke kantor BAZNAS dan kami yang bawa langsung berkas ke BAZNAS”<sup>81</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk sosialisasi untuk Program bantuan modal usaha produktif ini masih jarang dilakukan. Karena memang program Pemberdayaan Ekonomi sudah ada programnya dari BAZNAS maka dari itu pihak BAZNAS tutun langsung untuk survey dan masyarakat juga bisa mengajukan bantuan modal usaha produktif ke kantor BAZNAS. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat (penerima manfaat) bahwa pihak BAZNAS yang datang langsung untuk survey kemudian mereka diarahkan ke Kantor Baznas untuk membawa berkas yang di perlukan.

---

<sup>80</sup> Hamza Staf Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023.

<sup>81</sup> Sukira Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 14 Juni 2023.

Tentunya dalam menyalurkan zakat produktif ini BAZNAS Kabupaten juga memiliki tujuan dan target dalam menyalurkannya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hamza selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Yang paling kita utamakan yaitu masyarakat memiliki usaha skala paling kecil atau paling bawah dengan tujuan agar yang kita bantu dapat merubah nasibnya artinya dia bisa keluar dari kategori miskin dan diharapkan dari bantuan tersebut dapat meningkatkan perekonomiannya.”<sup>82</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi target dari penyaluran bantuan modal usaha produktif adalah masyarakat yang memiliki usaha menengah ke bawah. Akan tetapi yang diutamakan adalah masyarakat yang memiliki usaha kecil. Tujuan dari pemberian modal untuk usaha ini agar masyarakat (penerima manfaat) bisa merubah nasibnya artinya agar ada perubahan atau peningkatan dalam usaha maupun pendapatannya. Dan tentunya juga agar bisa berinfak setelah diberikan bantuan modal usaha produktif ini.

Setelah mendapat bantuan berupa bantuan modal usaha produktif dari BAZNAS tentunya BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar Melakukan pemantauan kepada penerima bantuan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Hamza selaku Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Untuk pengawasan sebenarnya masih jarang dilakukan. Setelah mendapat bantuan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar kemudian melakukan kunjungan ke tempat usaha masyarakat (penerima manfaat) untuk melihat sejauh mana perkembangan usahanya, apakah dananya digunakan betul untuk modal usaha atau tidak dan BAZNAS hanya melakukan kunjungan sekali setelah diberikan bantuan. Sebenarnya ini juga kurangnya di BAZNAS kita tidak kasi pelatihan dan pembinaan.”<sup>83</sup>

Hal ini sejalan dengan Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masliah salah satu penerima manfaat bahwa:

---

<sup>82</sup> Hamzah Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023

<sup>83</sup> Hamza Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 09 Juni 2023.



“Kalau masalah kunjungan itu ada dari BAZNAS datang mengontrol melihat perkembangan usaha saya”<sup>84</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapat bantuan dari BAZNAS ada kunjungan untuk melihat perkembangan usahanya. Akan tetapi belum ada pelatihan ataupun pembinaan yang dilakukan. Hal ini juga dipertegas oleh penerima manfaat bahwa pihak BAZNAS melakukan kunjungan atau mengontrol perkembangan usaha mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar untuk memantau perkembangan (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif yaitu dengan adanya program berinfak dan bersedekah untuk penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada mustahik Ibu Sukira sebagai berikut:

“Kami diberikan semacam celengan yang gunanya untuk kita sisihkan pendapatan untuk berinfak. Jika sudah penuh kami bawa ke Kantor BAZNAS untuk di salurkan kembali kepada masyarakat.”<sup>85</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa mustahik diberikan celengan untuk berinfak yang bertujuan untuk memantau perkembangan usaha masyarakat (penerima manfaat) apakah setelah mendapat bantuan mereka bisa berinfak atau tidak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan Perekonomian Mustahik dengan Melalui Zakat Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar**

Eksistensi program bantuan modal usaha produktif BAZNAS di Kabupaten Polewali Mandar memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Dengan menggunakan fungsi manajemen penyaluran bantuan modal usaha produktif di optimalkan untuk pemanfaatan dana ZIS dalam

---

<sup>84</sup> Masliah Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 12 Juni 2023.

<sup>85</sup> Sukira Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar *Wawancara* 14 Juni 2023.

upaya memberdayakan masyarakat. Penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar menggunakan 4 fungsi manajemen sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dari perencanaan tersebut, kemudian dibuatlah program kerja yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kelembagaan BAZNAS yang telah ditetapkan. Misalnya menentukan calon penerima manfaat yang berhak menerima bantuan modal usaha produktif. Perencanaan dalam penyaluran bantuan modal usaha produktif di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar adalah menentukan siapa saja berhak di berikan bantuan. BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif mengutamakan yang memiliki usaha kecil dan melihat juga dari peluang usaha tersebut untuk berkembang misalnya kemampuannya dalam menjalankan usahanya dan yang benar-benar membutuhkan bantuan modal usaha produktif. Selain masyarakat yang mengajukan langsung permohonan ke Kantor Baznas Kabupaten Polewali Mandar pihak Baznas juga turun langsung untuk survey.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam manajemen distribusi dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten polewali Mandar pengorganisasiannya dalam hal ini adalah memprogramkan siapa saja yang akan didahulukan pada saat akan diberikan bantuan. Sedangkan pada BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar membentuk Program Polman Bantuan Modal Usaha produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha skala kecil maupun menengah yang memiliki usaha dan memerlukan bantuan agar usahanya dapat berkembang.

c) *Directing* (Pelaksanaan)

Dalam penyaluran bantuan modal usaha produktif lembaga amil zakat harus melakukan sosialisasi untuk menginformasikan kepada masyarakat agar

mengetahui program yang ada di BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Untuk sosialisasi bantuan modal usaha produktif sendiri masih jarang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Untuk menentukan masyarakat (penerima manfaat) pihak BAZNAS turun langsung untuk survey masyarakat.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui jalannya suatu program yang dilakukan, juga untuk mengukur dan memperbaiki kinerja amil zakat guna memastikan bahwa tujuan badan atau lembaga amil zakat berjalan sesuai dengan rencana. BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dalam mengawasi masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif yaitu dengan memberikan sebuah celengan. Dimana celengan tersebut digunakan untuk berinfak oleh masyarakat (penerima manfaat) dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinfak setelah celengannya sudah penuh maka akan dibawa ke kantor BAZNAS dan dari dana tersebut digunakan lagi untuk masyarakat penerima bantuan modal usaha produktif selanjutnya. Dengan berinfak pihak BAZNAS dapat mengawasi dan mengetahui bahwa masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif tersebut dapat mengembangkan usahanya dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Tujuan dari penyaluran bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka memutus rantai kemiskinan yang ada di Kabupaten polewali Mandar. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat perekonomian masyarakat (penerima manfaat) dapat menggunakan indicator berikut:

1. Peningkatan Pendapatan

Berikut data sampel peningkatan pendapatan mustahik yang menerima bantuan zakat produktif.

**Tabel 4.1 Data Pendapatan masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif)**

No	Nama	usaha	Pendapatan Sebelum Mendapat Bantuan Modal Usaha Produktif	Pendapatan Setelah mendapat bantuan Modal Usaha Produktif
1.	Musliah	Penjual Nasi	Rp. 200.000-500.000/hari	Rp. 500.000-700.000/hari
2.	Sukira	Pedagang Campuran	Rp. 35.000-300.000/hari	Rp. 50.000-500.000/hari
3.	Andi Nona	Pedagang Campuran	Rp. 50.000-250.000/hari	Rp. 50.000-250.000/hari

*Sumber data: wawancara penerima bantuan modal usaha produktif, 2023*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penyaluran bantuan modal usaha produktif kepada masyarakat yang memiliki usaha memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan. Dana dari bantuan modal usaha produktif tersebut digunakan oleh muasyarakat (penerima manfaat) untuk tambahan modal dan menambah jenis usaha lainnya dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar ini berupa uang tunai. Dan diberikan secara Cuma-Cuma (Hibah), dalam artian penerima bantuan tersebut tidak diwajibkan untuk mengembalikan dana tersebut ke pihak BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Namun, mereka diberikan sebuah celengan untuk berinfak dan dari dana infak yang terkumpul digunakan lagi untuk di berikan kepada masyarakat lainnya.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 3 masyarakat (penerima manfaat) yang mendapat bantuan ada satu masyarakat (penerima manfaat) yang tidak mengalami peningkatan pendapatan. Tidak meningkatnya pendapatan masyarakat (penerima manfaat) tersebut bukan berarti ia tidak menggunakan dana yang diberikan untuk tambahan modal usahanya. Akan tetapi, ada faktor yang menyebabkan pendapatannya tidak mengalami kenaikan seperti lokasi yang tidak strategis, setelah mendapat bantuan ia di pindahkan, tapi bukan dari BAZNAS melainkan dari pemerintah, padahal sebelumnya lokasinya sudah strategis.

#### 2. Peningkatan kesejahteraan dan asset

Yaitu terbentuknya motivasi mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, pemberian BAZNAS dapat meningkatkan kesejahterannya. Masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif yang peneliti wawancarai mampu meningkatkan kesejahterannya melalui bantuan dari BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dibuktikan melalui table peningkatan pendapatan sebelum dan setelah mendapat bantuan modal usaha produktif.

#### 3. Terbangunnya kemandirian dalam diri mustahik

Penerima bantuan mampu menjalankan usaha yang diberikan BAZNAS melalui bantuan modal usaha produktoif dan menjadikan masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif memiliki keterampilan. Masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif mampu menjalankan usaha mereka setelah mendapat bantuan modal usaha produktif ini. Hal ini dibuktikan setelah mendapa bantuan modal usaha produktif ini, penerima bantuan mampu menambah barang dagannya, yang sebelumnya hanya menjual nasi kuning saja dan setelah mendapat bantuan sudah bisa menjual aneka minuman.

#### 4. Peningkatan etos dan spiritual

Masyarakat (penerima manfaat) mampu meningkatkan spiritual dan mampu menciptakan budaya kerja yang Islami yaitu: jujur, amanah, dan professional.

Sejauh ini ada peningkatan spiritual dari penerima bantuan modal usaha produktif ini. Hal ini terbukti masyarakat penerima bantuan modal usaha produktif ini sudah bisa menyisihkan pendapatan mereka untuk berinfak, dan dari situlah mereka sadar bahwa dengan berinfak mereka sadar bahwa uang yang mereka sisihkan dari pendapatannya mampu membantu orang lain yang membutuhkan.

## **2. Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas di Kabupaten Polewali Mandar**

Berdasarkan temuan peneliti pada lapangan, dapat diketahui bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif di Kabupaten Polewali Mandar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Sejauh mana penerima program tepat dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dana zakat produktif disalurkan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar diberikan kepada golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dalam menyalurkan zakat produktif mengutamakan masyarakat yang memiliki usaha dalam skala kecil dan memiliki peluang untuk berkembang.

BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar turun langsung untuk survey masyarakat yang memiliki usaha, karena memang ada programnya dari pusat. Tentunya dalam mensurvey masyarakat tidak selamanya berjalan lancar karena BAZNAS juga memiliki kendala karena ketika BAZNAS yang mensurvey satu-satu, hanya sedikit mustahik yang bisa di survey dan tidak mungkin BAZNAS bisa mensurvey semua pelaku usaha kecil yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Masyarakat juga bisa mengajukan permohonan langsung ke Kantor BAZNAS Polewali Mandar untuk diberikan bantuan modal usaha produktif. Hal ini di rasa lebih efektif karena dengan cara ini banyak masyarakat yang mengajukan permohonan bantuan tanpa harus pihak BAZNAS harus mensurvey

seluruh masyarakat pelaku usaha kecil sampai menengah di Kabupaten Polewali Mandar. Namun, tentunya juga BAZNAS memiliki kendala seperti pada saat kunjungan ada mustahik penerima bantuan yang ternyata mengirim foto usaha orang lain agar diberi bantuan modal usaha produktif. BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar dalam menyalurkan zakat produktif sudah terbilang tepat sasaran. Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak BAZNAS.

## 2. Sosialisasi Program

Sejauh mana pemahaman yang diberikan kepada penerima program tersebut. Sosialisasi ini dimulai ketika program akan dimulai. Berdasarkan hasil analisis temuan di lapangan, BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar belum menerapkan indikator sosialisasi program ini sepenuhnya. Mengacu pada hasil wawancara dengan pengurus BAZNAS bahwa untuk sosialisasi tentang zakat produktif ini masih jarang dilakukan.

## 3. Tujuan Program

Sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Polewali Mandar memiliki tujuan utama yaitu membantu para mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidup agar mengurangi angka kemiskinan dan keluar dari kategori miskin. Pendayagunaan zakat produktif di Kabupaten Polewali Mandar memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan perekonomian mustahik, hal ini selaras dengan temuan peneliti pada lapangan menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan modal tersebut, pendapatan mustahik mengalami kenaikan seperti yang tertera pada table 4.1, maka dari itu dapat dipahami bahwa sudah jelas tujuan dari program zakat produktif ini tercapai dengan baik dan memberikan dampak besar terhadap perekonomian mustahik di kabupaten Polewali Mandar jika dikelola dengan baik. Dengan demikian BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar berhasil menjalankan indikator tujuan program ini, dengan upaya-upaya yang telah dilakukan.

#### 4. Pemantauan Program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian serta pengawasan kepada penerima program sebagai bentuk perhatian serta pengawasan kepada penerima program. Untuk mengetahui keberhasilan program zakat produktif di Kabupaten Polewali Mandar melakukan pemantauan berupa pengawasan dan pendampingan serta evaluasi pelaksanaan zakat produktif.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memantau perkembangan masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif yang mendapatkan bantuan yakni dengan berinfak. Program ini dilakukan agar penerima bantuan yang memiliki perkembangan usaha dapat menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh seikhlasnya. Mengacu pada hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pihak BAZNAS maupun Mustahik. Kendala dari masyarakat (penerima manfaat) bantuan modal usaha produktif yaitu masih sedikit yang bisa berinfak dan dari pihak BAZNAS masih kurangnya pengontrolan dan pengawasan kepada mustahik penerima bantuan modal usaha produktif serta tidak adanya pembinaan setelah mendapat bantuan hanya kunjungan sekali setelah di berikan bantuan.

Dari temuan dilapangan serta hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawasan serta pembinaan belum dilakukan secara optimal oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar harus melakukan evaluasi secara berkala agar program zakat produktif dapat berjalan secara efektif, evaluasi tersebut dilakukan kepada pengelola BAZNAS itu sendiri maupun kepada mustahik.

Meskipun bantuan modal usaha produktif tersebut telah berjalan, namun dalam penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar ditemukan beberapa kendala sebagai berikut:



a. Keterbatasan Fasilitas

Kendala yang dialami oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar meliputi keterbatasan fasilitas fisik, pelayanan, peralatan operasional, dan *finansial*. Kondisi demikian mempengaruhi distribusi bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar, hal ini pula yang menyebabkan BAZNAS belum mampu bekerja secara maksimal karena memang fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang kinerja dari BAZNAS itu sendiri.

b. Keterbatasan Data Mustahik (penerima manfaat)

Kondisi ini menggambarkan bahwa keterbatasan data terkait mustahik yang akan diberikan bantuan modal usaha produktif menyebabkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena system distribusi bantuan modal usaha produktif yang tidak tepat sasaran dan tidak tepat guna. Keterbatasan data mustahik menyebabkan pihak BAZNAS terkendala dalam proses distribusi bantuan modal usaha produktif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

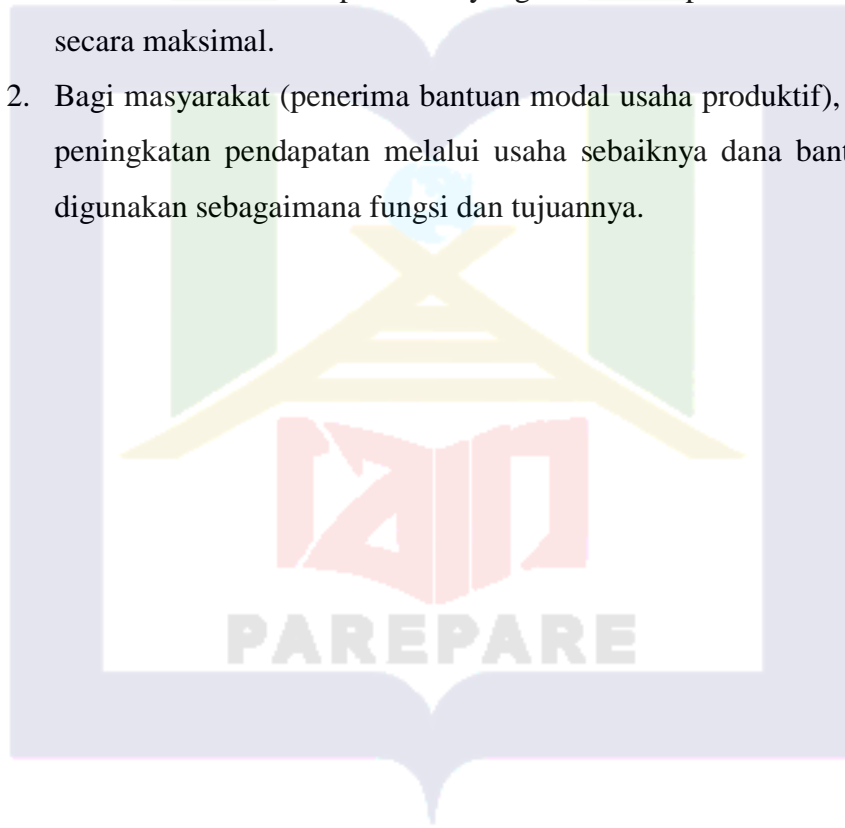
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan tentang efektivitas penyaluran bantuan modal usaha produktif BAZNAS terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kabupaten Polewali Mandar antara lain:

1. Sebagian dari masyarakat yang menerima bantuan modal usaha produktif mengalami peningkatan pendapatan dan juga sudah bisa berinfak walaupun sedikit. Dalam hal ini penerima manfaat sudah mampu meningkatkan peremonomiannya hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan dua dari tiga penerima bantuan, dan hanya satu orang yang pendapatannya tetap. Baznas menjadi lembaga yang beroperasi tidak hanya dipusat tetapi diseluruh wilayah, salah satunya adalah BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar. Peningkatan perekonomian sangat dibantu dengan adanya penyaluran bantuan modal usaha produktif. Pengelolaan modal usaha produktif dengan baik mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya dalam peningkatan pendapatan.
2. Berdasarkan keempat indicator efektivitas yang digunakan untuk melihat keefektifan penyaluran bantuan modal usaha produktif ini, dapat disimpulkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah terbilang efektif, Penyaluran program bantuan modal usaha produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar terbilang sudah efektif. Hal ini terbukti karena penerima bantuan modal usaha produktif sudah sesuai sasaran awal. Program ini telah disosialisasikan meskipun belum optimal. Pada indicator pemantauan program, hanya ada pengawasan namun belum ada pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan belum maksimal. Beberapa kendala diantaranya yakni, keterbatasan data mustahik, kurangnya sarana dan

prasarana, serta tidak adanya pelatihan kepada penerima manfaat untuk bisa mengembangkan usahanya.

### **B. Saran**

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi serta pembinaan secara berkelanjutan sehingga bantuan yang disalurkan benar-benar dapat meningkatkan perekonomian. Selain itu, sebaliknya model pemberdayagunaan ekonomi lebih ditingkatkan lagi melalui pemberian pelatihan tentang berwirausaha dengan baik agar bantuan modal usaha produktif yang dikelola dapat memenuhi kebutuhan secara maksimal.
2. Bagi masyarakat (penerima bantuan modal usaha produktif), dalam upaya peningkatan pendapatan melalui usaha sebaiknya dana bantuan tersebut digunakan sebagaimana fungsi dan tujuannya.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya

### Buku

Adisasmita, Raharjo, *Manajemenn Pemerintah Daerah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Agustin, Risa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, 2006.

Akbar, Wahyu Dan Tarantang, Jefry, *Manajemen Zakat*, Yogyakarta : K-Media, 2018

al-Sadr, Muhammad Baqir, *Iqtisaduna* Jakarta: Zahra, 2008

Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Bariadi, Lili , *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED, 2015

Barkah, Qodariah et al., *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*, Edisi 1 Jakarta: Prenada Media, 2020

Basrowi & Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Reneka Cipta, 2008.

Budiman, Fathah, *Zakat Produktif Pengelolaan dan Pemberdayaan Bagi Umat* Yogyakarta: Griya Larasati, 2020

Bunging, Burhan, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Handoko T. Hani, *Manajemen* Yogyakarta: BPFE, 2015.

Hartoono, Tony, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks ekonomi Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infaq, Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.

Halim, Abdul, *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP-AKIP YKPN, 2001

Huda, Nurul, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012

- Hemanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Idea Press, 2013
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Indrayani, Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Kuncoro Mudrajad, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004
- Mardani, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Pradena Media Group, 2013
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2012.
- Mufriani, Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mukhtar, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi* Yogyakarta: DEPUBLISH, 2016
- Musa, Armiadi, *Pendayagunaan Zakat produktif* Banda Aceh: PT Naskah Aceh.2020.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam 2*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nawawi, Ismail, *Zakat dalam Perspektif Fikih, Sosial, dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Nurjaman, *Manajemen Personalialia*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Najed, M. Nasri Hamang. *Ekonomi Zakat*, Sulawesi Selatan: LbH Press STAIN Parepare, 2015
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Pasal 3 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

- Purwadaminto, W. J. S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2007.
- Qardawi, yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2006.
- Qardhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Safri, Hendra, *Pengantar Ilmu Ekonomi* Palopo: Lembaha Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata karya, 2019.
- Siyanto, Sandu dan Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Soemitra, Andi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Soediyono, *Ekonomi Makro: Analisa IS-LM, dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. (Yogyakarta: Liberty, 1992) Hal. 21-22
- Soekanto, Soerjono, pengantar Penelitian hokum, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012.
- Sholahuddin, M., *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudewo, Eri, *Manajemen Zakat Toinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suwandi dan Basowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Todaro, M.P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, edisi 4, Jakarta:Penerbit Erlangga

Toriquddin, Moh., *pengelolaan zakat produktif*, Malang, Uin Maliki Press, 2015

Yasin, Sulkan dan Hapsoyo, Sunarto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer Dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Mekar, 2008.

Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Manajemen Zakat*, Pekanbaru: Suska Pers, 2014.

### **Jurnal**

Akmar, Izatul dan Nasri, Muhammad “productive Zakat Distribution By Zakat Institutions In Malaysia” internasional Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 7, No.3. 2017

Budiani, Ni Wayan, “Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 2 No. 1

Fitri, Maltuf “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat” vol.8 no.1 2017

Dantes, Raymond, Kemiskinan dan Pandangan Ekonomi Islam. vol.8 no.2 juli 2007.

DIKTUM: *Jurnal Syariah dan Hukum* Volume 17 Nomor 1 Juli 2019

Suryadi, Andi, Mustahik dan Harta yang Wajib Dizakati Menurut Kajian Para Ulama, Vol. 19 No. 1, 2018.

Susantri, Arni Eka. “Efektifitas pelaksanaan program pelayanan public plus di kecamatan kuranji kota padang.” *JESS Journal of Education on Social Science* 2.1 2018

### **Skripsi**

Amaliyah, Nikmatun. Pengaruh Bantuan Modal, Skill, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik di Baznas Kabupaten Demak. *Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2020.

Andriani, Anita. Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Makassar. *Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2020.

Permana, Aldi. Efektivitas Bantuan Modal Usaha Produktif untuk Pengembangan Ekonomi Mustahik Pada Program Merangin Sejahtera BAZNAS Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. *Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

**Wawancara**

Hamzah, Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara*. 09 Juni 2023

Masliah, Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara*. 12 Juni 2023

Nona, Andi Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara*. 14 Juni 2023


Sukira, Penerima Bantuan Modal Usaha Produktif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara*. 16 Juni 2023







# LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN          SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NAJMA INDA AWALIYAH  
 NIM : 19.2700.001  
 PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Wawancara pihak BAZNAS
1. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan modal usaha produktif oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar?
  2. Bagaimana keberhasilan sasaran dari program pendistribusian bantuan modal usaha produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar?
  3. Apa yang menjadi target atau tujuan BAZNAS dalam menyalurkan bantuan modal usaha produktif di Kabupaten Polewali Mandar?
  4. Apakah pemberian bantuan dengan pola produktif kepada masyarakat merupakan inisiatif BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar atau adanya usulan dari masyarakat?

5. Bagaimana dampak adanya bantuan modal usaha produktif, apakah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (penerima manfaat) sejauh ini?
6. Apakah bantuan modal usaha produktif ini bersifat hibah atau dikembalikan lagi?
7. Berapa jumlah bantuan yang diberikan untuk modal usaha produktif ini?
8. Apa saja kriteria penerima bantuan yang berhak menerima program bantuan modal usaha produktif?
9. Apa saja kendala yang dialami oleh pihak BAZNAS selama menyalurkan bantuan modal usaha produktif ini?

B. Wawancara pihak mustahik

1. Berapa jumlah bantuan yang anda terima dari BAZNAS?
2. Apakah bantuan tersebut digunakan untuk modal usaha atau kebutuhan lain?
3. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk menerima bantuan dana zakat produktif?
4. Apakah pihak BAZNAS melakukan survei pada usaha anda sebelum memberikan bantuan?
5. Apakah ada sosialisasi sebelumnya dari BAZNAS tentang program bantuan modal usaha ini?
6. Apakah dana zakat yang bapak terima membantu perekonomian bapak melalui usaha yang dirintis?
7. Menurut anda, apakah sistem distribusi bantuan modal usaha produktif yang dilakukan BAZNAS sudah tepat sasaran?
8. Apakah anda harus melakukan pelaporan rutin kepada pihak BAZNAS terkait pengelolaan uang bantuan yang bapak/ibu terima?
9. Apakah pihak BAZNAS rutin melakukan pengawasan atau kunjungan untuk melihat perkembangan dari usaha yang dijalankan?

10. Berapa kisaran pendapatan atau laba yang Bapak/Ibu sebelum dan setelah mendapat bantuan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 21 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

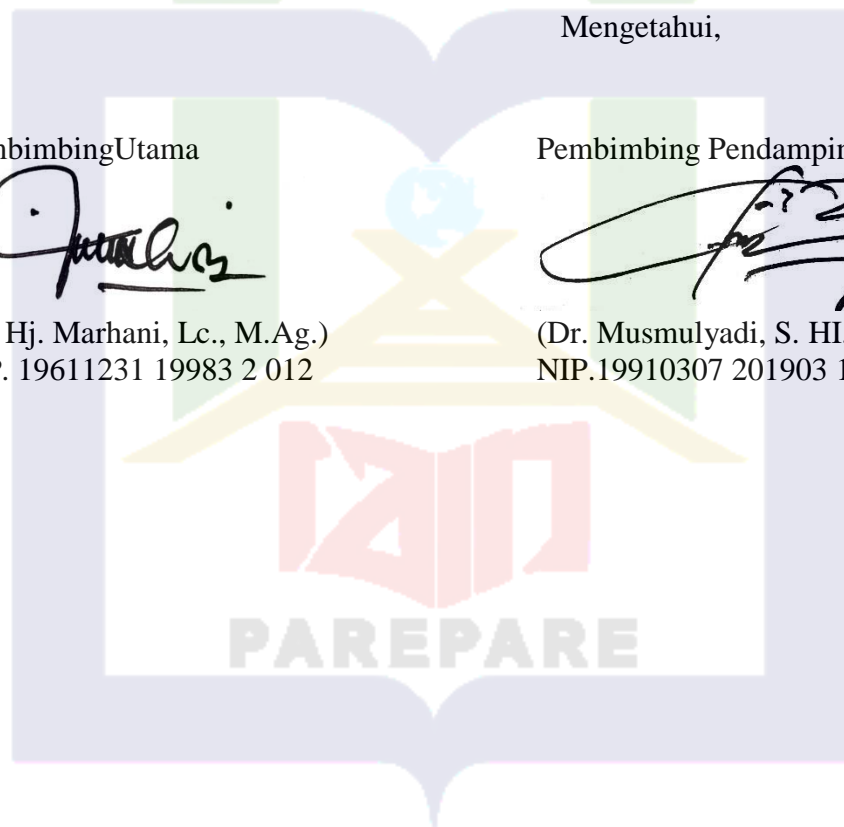


(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)  
NIP. 19611231 19983 2 012

Pembimbing Pendamping



(Dr. Musmulyadi, S. HI., M.M)  
NIP.19910307 201903 1 009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2705/In.39.8/PP.00.9/07/2022 15 Juli 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Pembimbing Utama)**  
**2. Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Pembimbing Pendamping)**

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Najma Indah Awaliyah  
 NIM. : 19.2700.001  
 Prodi. : Manajemen Zakat dan Wakaf

Tanggal **13 Juni 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**EFEKTIFITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MUZAKKI DI POLEWALI MANDAR**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Muzdalifah Muhammaduny

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2879/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NAJMA INDA AWALIYAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : KANANG, 30 OKTOBER 2001  
NIM : 19.2700.001  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MUSTAHIK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 5 Juni 2023  
Dekan,



Muztalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/0417/PL/DPMTSP/VI/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr NAJMA INDA AWALIYAH
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0417/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2023, Tgl. 07-06-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :	Nama : NAJMA INDA AWALIYAH NIM/NIDN/NIP/NPn : 192700001 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jurusan : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF Alamat : KUAJANG KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
----------	--

Untuk melakukan Penelitian di Baznas Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2023 dengan Proposal berjudul "EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MUSTAHIK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas;
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 07 Juni 2023



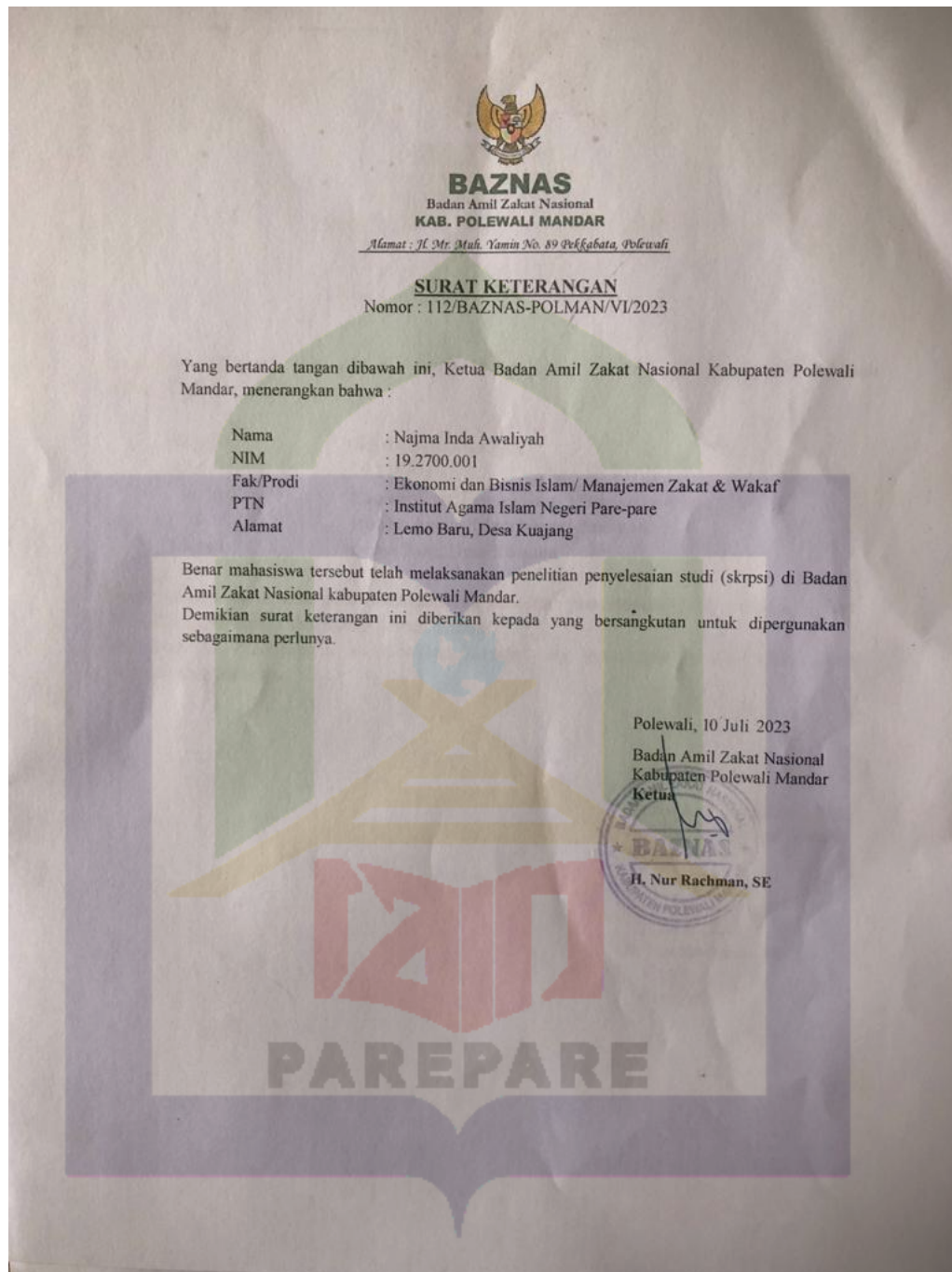
Ditandatangani secara elektronik oleh:  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 NIP : 196606061998031014

Tembusan:  
 1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : *Hamzah, S. Kom*  
Umur : *37 tahun*  
Alamat : *Cragk. Gernas Kel. Marabte*

Menerangkan bahwa

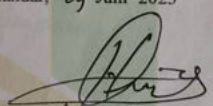
Nama : *Najma Ina Awaliyah*  
Nim : *19.2700.001*  
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf*

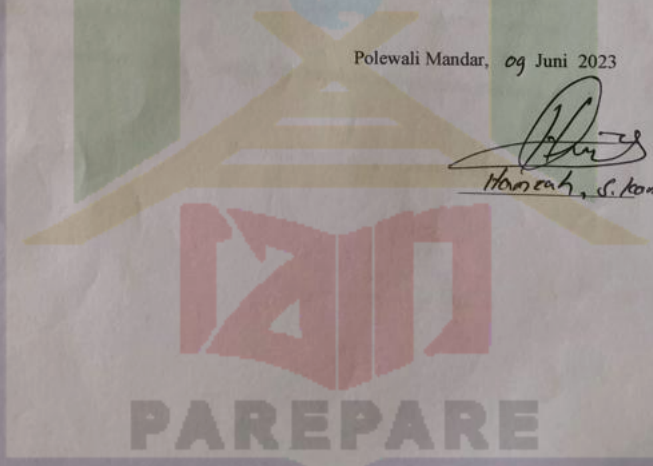
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 09 Juni 2023

  
*Hamzah, S. Kom*

  
**IAIN**  
**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : *Andi Nona*  
Umur : *52*  
Alamat : *Kompleks Peldehabe*

Menerangkan bahwa

Nama : *Najma Inda Awaliyah*  
Nim : *19.2700.001*  
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf*  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 16 Juni 2023



*Am*

**IAIN**  
**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : Mas Liah  
Umur : 51  
Alamat : Jl. Cendrawasih

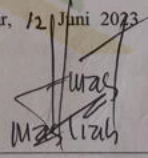
Menerangkan bahwa

Nama : Najma Ina Awaliyah  
Nim : 19.2700.001  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 12 Juni 2023

  
Mas Liah

**IAIN**  
**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Nama : *Sulmira*  
Umur : *50 tahun*  
Alamat : *BTN Manara 2 Mendung*

Menerangkan bahwa

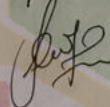
Nama : *Najma Inda Awaliyah*  
Nim : *19.2700.001*

Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf*  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Baznas Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kabupaten Polewali Mandar".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Polewali Mandar, 14 Juni 2023



**IAIN**  
**PAREPARE**

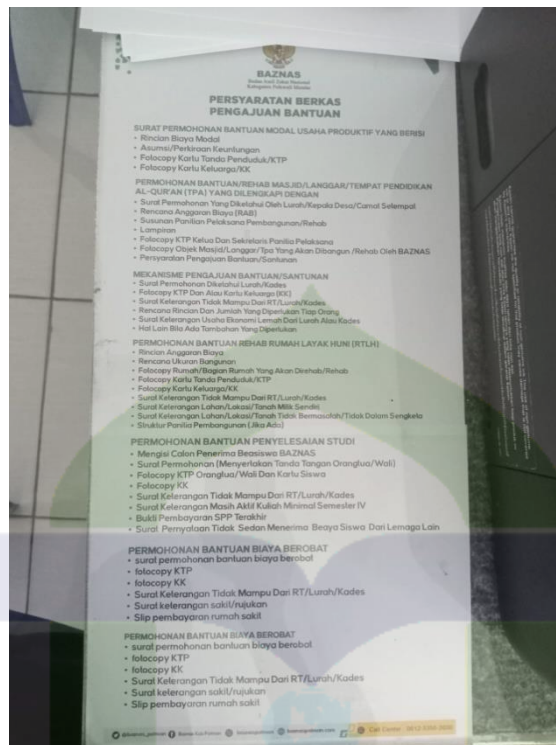
Wawancara dengan Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan  
BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar



Wawancara dengan mustahik penerima bantuan modal usaha produktif  
BAZNAS Kabupaten Polewali Mandar







## Biografi Penulis



Penulis bernama lengkap Najma Inda Awaliyah, lahir di Kanang pada 30 Oktober 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Anas dan Ibu Hernawaty. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2007 sampai 2010 di MI DDI Lemo Baru, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kanang, tamat di tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan di MA DDI Kanang selesai pada tahun 2019, pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Bantuan Modal Usaha Produktif Baznas terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar”. Tahun 2023.

